

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN  
LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PADA  
PT. BANK SUMUT  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
DEWI SARTIKA  
NMP 15.833.0048**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN  
LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA  
PADA PT. BANK SUMUT  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DEWI SARTIKA**

**158330048**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

Judul skripsi : Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap  
Kualitas laba pada PT Bank Sumut Medan.


Nama : Dewi Sartika

Npm : 158330048

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Drs. Ali Usman Siregar, Msi. Ilham Ramadhan Nasution, SE, AK, Msi, CA  
Pembimbing I Pembimbing II

Mengetahui

  
Dr. Ihsan Effendi, SE, M. Si Ilham Ramadhan Nasution, SE, AK, Msi, CA  
Dekan Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 02 Oktober 2019

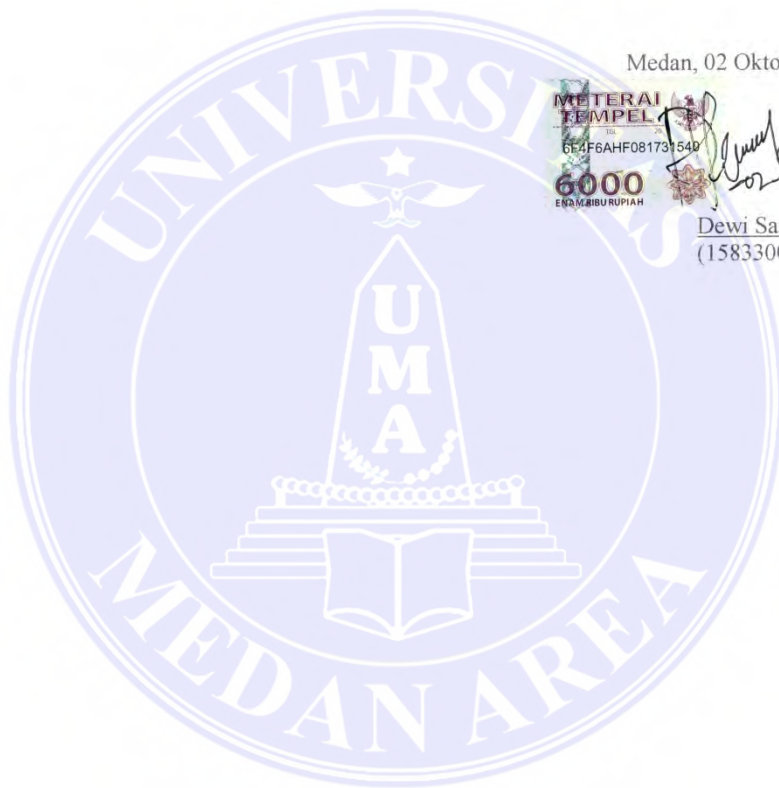
### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Adanya bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulis ilmiah. Apabila kemudian dari terbukti skripsi ini adalah hasil karya jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Medan, 02 Oktober 2019



Dewi Sartika  
(158330048)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

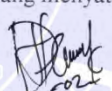
Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Sartika  
NPM : 158330048  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty – free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada PT. Bank Sumut Medan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media / format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 02 Oktober 2019  
Yang menyatakan

  
Dewi Sartika  
(158330048)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN  
LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PADA  
PT. BANK SUMUT  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
DEWI SARTIKA  
NMP 15.833.0048**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN  
LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA  
PADA PT. BANK SUMUT  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DEWI SARTIKA**

**158330048**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

Judul skripsi : Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap  
Kualitas laba pada PT Bank Summit Medan

Nama : Dewi Sartika

Npm : 158330048

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing





### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Adanya bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulis ilmiah. Apabila kemudian dari terbukti skripsi ini adalah hasil karya jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Medan, 02 Oktober 2019

METERAI  
TEMPEL  
6000  
DEWI SARRIKA  
Dewi Sarrika  
(158330048)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

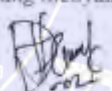
Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama                   Dewi Sartika  
NPM                    158330048  
Program Studi        Akuntansi  
Fakultas              Ekonomi dan Bisma  
Jenis Karya          Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty – free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada PT. Bank Sumut Medan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media, format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di           Medan  
Pada tanggal    02 Oktober 2019  
Yang menyatakan

  
Dewi Sartika  
(158330048)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio leverage terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi. Dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji asumsi klasik, regresi linier berganda. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada kualitas laba diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,775 dan signifikansinya sebesar 0,444. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,71948 maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansinya  $0,444 > 0,005$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Pada hasil uji regresi, diketahui bahwa rasio Likuiditas pada kualitas laba menunjukkan bahwa likuiditas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,550 dan signifikansinya sebesar 0,586. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,71948 maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansinya  $0,586 > 0,005$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dan Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa hasil uji parsial DER pada kualitas laba menunjukkan bahwa DER memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 7,485 dan signifikansinya sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,71948 maka,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansinya  $< 0,005$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Leverage berpengaruh positif dan signifikan.

**Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Kualitas Laba**

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of firm size, liquidity ratios, and leverage ratios on earnings quality at PT. Bank Sumut. This type of research is quantitative research, and the type of data used is secondary data with documentation techniques. And the analysis technique used in this study is the classic assumption test, multiple linear regression. As for the results in this study indicate that the company size on earnings quality obtained a t-count of 0.775 and a significance of 0.444. When compared with the table of 2.71948 then,  $t_{count} < t_{table}$  and the significance of  $0.444 > 0.005$ . So it can be concluded that partially the company size variable has no significant effect. In the regression test results, it is known that the liquidity ratio on earnings quality shows that liquidity has a  $t_{count}$  of 0.550 and a significance of 0.586. When compared with the table of 2.71948 then,  $t_{count} < t_{table}$  and the significance is  $0.586 > 0.005$ . It can be concluded partially that the liquidity variable does not significantly influence earnings quality. And Based on the results of the regression test, it is known that the partial DER test results on earnings quality indicate that the DER has a  $t_{count}$  of 7.485 and a significance of 0,000. When compared with the table of 2.71948 then,  $t_{count} > t_{table}$  and the significance  $< 0.005$ . So it can be concluded that partially the Leverage variable has a positive and significant effect.*

**Keywords:** *Firm Size, Liquidity, Capital Structure, and Quality of Earnings*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio leverage terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi. Dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji asumsi klasik, regresi linier berganda. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada kualitas laba diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,775 dan signifikansinya sebesar 0,444. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,71948 maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansinya  $0,444 > 0,005$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Pada hasil uji regresi, diketahui bahwa rasio Likuiditas pada kualitas laba menunjukkan bahwa likuiditas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,550 dan signifikansinya sebesar 0,586. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,71948 maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansinya  $0,586 > 0,005$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dan Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa hasil uji parsial DER pada kualitas laba menunjukkan bahwa DER memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 7,485 dan signifikansinya sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,71948 maka,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansinya  $< 0,005$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Leverage berpengaruh positif dan signifikan.

**Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Kualitas Laba**

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of firm size, liquidity ratios, and leverage ratios on earnings quality at PT. Bank Sumut. This type of research is quantitative research, and the type of data used is secondary data with documentation techniques. And the analysis technique used in this study is the classic assumption test, multiple linear regression. As for the results in this study indicate that the company size on earnings quality obtained a t-count of 0.775 and a significance of 0.444. When compared with the table of 2.71948 then,  $t_{count} < t_{table}$  and the significance of  $0.444 > 0.005$ . So it can be concluded that partially the company size variable has no significant effect. In the regression test results, it is known that the liquidity ratio on earnings quality shows that liquidity has a  $t_{count}$  of 0.550 and a significance of 0.586. When compared with the table of 2.71948 then,  $t_{count} < t_{table}$  and the significance is  $0.586 > 0.005$ . It can be concluded partially that the liquidity variable does not significantly influence earnings quality. And Based on the results of the regression test, it is known that the partial DER test results on earnings quality indicate that the DER has a  $t_{count}$  of 7.485 and a significance of 0,000. When compared with the table of 2.71948 then,  $t_{count} > t_{table}$  and the significance  $< 0.005$ . So it can be concluded that partially the Leverage variable has a positive and significant effect.*

**Keywords:** *Firm Size, Liquidity, Capital Structure, and Quality of Earnings*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa yang senantiasa memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada PT. Bank Sumut Medan”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi akuntansi Universitas Medan Area. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali hambatan-hambatan yang akhirnya dapat teratasi karena adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa baik secara langsung ataupun tidak langsung dari berbagai pihak sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc. selaku rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Hery Syahrial, SE, M.Si selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.Si, CA selaku Ketua program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si. Selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, M.Si, CA dosen pembimbing II dan

Ibu Sari Nuzulina, SE, Ak, M.Acc atas segala arahan, petunjuk, bimbingan, dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas semua bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis. Dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area atas seluruh bantuannya.
6. Dan yang teristimewa untuk kedua orangtua tersayang : Ayah Togar .H Nadeak dan Ibu Marsaulina br. Marpaung untuk semua doa, perhatian, pengorbanan, kesabaran, kasih sayang dan segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga penulis selalu dapat memberikan yang terbaik untuk kedua orangtua tersayang, menjadi anak yang berbakti, dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan walaupun penulis sadar bahwa segala kebaikan yang telah diberikan oleh kedua orangtua tidak akan pernah bisa dibalas oleh penulis. Serta ketiga adik tersayang. Semoga lancar sekolah nya dan boleh melanjut kejenjang yang lebih tinggi lagi.
7. Serta teman-teman seperjuangan Purnama .S, Tassya .H, Mei Hutasoit, Arini Isadora Hrp dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata dengan segala keterbukaan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 27 Mei 2019

Dewi Sartika  
(158330048)



# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Kualitas Laba .....	7
2.1.1 Pengertian Dan Karakteristik Laba .....	7
2.2 Ukuran Perusahaan .....	11
2.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan .....	11
2.3 Likuiditas .....	13
2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas .....	13
2.3.2 Jenis Rasio Likuiditas .....	14
2.4 Leverage .....	14
2.4.1 Pengertian Rasio Leverage .....	14
2.4.2 Jenis Rasio Leverage .....	15

2.5 Penelitian Terdahulu .....	16
2.6 Kerangka Konseptual .....	19
2.7 Hipotesis Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	23
3.2 Populasi dan Sampel .....	24
3.3 Definisi Operasional Penelitian .....	25
3.1.1 Variabel Dependen .....	25
3.1.2 Variabel Independen .....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.6 Teknik Analisis Data .....	29
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	29
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	30
3.6.3 Uji Normalitas .....	30
3.6.4 Uji Autokorelasi .....	30
3.6.5 Uji Multikolinearitas .....	30
3.6.6 Uji Heterokedastisitas .....	31
3.6.7 Analisis Regresi Linier Berganda .....	31
3.6.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	32
3.6.7 Uji Parsial (Uji t) .....	32
3.6.8 Uji Simultan (Uji F) .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	34

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	34
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
4.2 Pembahasan.....	41
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif .....	41
4.2.2 Uji Normalitas .....	43
4.2.3 Uji Autokorelasi .....	45
4.2.4 Uji Multikolinieritas .....	46
4.2.5 Uji Heteroskedastisitas .....	47
4.2.6 Regresi Linier Berganda.....	48
4.2.7 Uji Hipotesis.....	49
1. Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	49
2. Uji Parsial ( t ).....	50
3. Uji Simultan( F ) .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penelitian Terdahulu.....	17
2. Waktu Penelitian .....	24
3. Tabel Operasional Penelitian .....	25
4. Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan.....	40
4. Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	42
5. Tabel 4.3 One- Sample Kolmogrov-Smirnov Test .....	44
6. Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	45
7. Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	46
8. Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda .....	48
9. Tabel 4.7 Uji Determinan ( $R^2$ ).....	49
10. Tabel 4.8 Uji Statistik Parsial (t).....	49
11. Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (F) .....	52

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	21
2. Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	39
3. Gambar 4.2 <i>Probability plott</i> .....	44
4. Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	47



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa yang senantiasa memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada PT. Bank Sumut Medan”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi akuntansi Universitas Medan Area. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali hambatan-hambatan yang akhirnya dapat teratasi karena adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa baik secara langsung ataupun tidak langsung dari berbagai pihak sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc. selaku rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Hery Syahrial, SE, M.Si selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.Si, CA selaku Ketua program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si. Selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, M.Si, CA dosen pembimbing II dan

Ibu Sari Nuzulina, SE, Ak, M.Acc atas segala arahan, petunjuk, bimbingan, dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas semua bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis. Dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area atas seluruh bantuannya.
6. Dan yang istimewa untuk kedua orangtua tersayang : Ayah Togar .H Nadeak dan Ibu Marsaulina br. Marpaung untuk semua doa, perhatian, pengorbanan, kesabaran, kasih sayang dan segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga penulis selalu dapat memberikan yang terbaik untuk kedua orangtua tersayang, menjadi anak yang berbakti, dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan walaupun penulis sadar bahwa segala kebaikan yang telah diberikan oleh kedua orangtua tidak akan pernah bisa dibalas oleh penulis. Serta ketiga adik tersayang. Semoga lancar sekolah nya dan boleh melanjut kejenjang yang lebih tinggi lagi.
7. Serta teman-teman seperjuangan Purnama .S, Tassya .H, Mei Hutasoit, Arini Isadora Hrp dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata dengan segala keterbukaan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 27 Mei 2019

Dewi Sartika  
(158330048)

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Kualitas Laba .....	7
2.1.1 Pengertian Dan Karakteristik Laba .....	7
2.2 Ukuran Perusahaan .....	11
2.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan .....	11
2.3 Likuiditas .....	13
2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas .....	13
2.3.2 Jenis Rasio Likuiditas .....	14
2.4 Leverage .....	14
2.4.1 Pengertian Rasio Leverage .....	14
2.4.2 Jenis Rasio Leverage .....	15



2.5 Penelitian Terdahulu .....	16
2.6 Kerangka Konseptual .....	19
2.7 Hipotesis Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	23
3.2 Populasi dan Sampel .....	24
3.3 Definisi Operasional Penelitian .....	25
3.1.1 Variabel Dependen .....	25
3.1.2 Variabel Independen .....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.6 Teknik Analisis Data .....	29
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	29
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	30
3.6.3 Uji Normalitas .....	30
3.6.4 Uji Autokorelasi .....	30
3.6.5 Uji Multikolinearitas .....	30
3.6.6 Uji Heterokedastisitas .....	31
3.6.7 Analisis Regresi Linier Berganda .....	31
3.6.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	32
3.6.7 Uji Parsial (Uji t) .....	32
3.6.8 Uji Simultan (Uji F) .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	34

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	34
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
4.2 Pembahasan.....	41
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif .....	41
4.2.2 Uji Normalitas .....	43
4.2.3 Uji Autokorelasi .....	45
4.2.4 Uji Multikolinieritas .....	46
4.2.5 Uji Heteroskedastisitas .....	47
4.2.6 Regresi Linier Berganda.....	48
4.2.7 Uji Hipotesis.....	49
1. Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	49
2. Uji Parsial ( t ).....	50
3. Uji Simultan( F ) .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penelitian Terdahulu.....	17
2. Waktu Penelitian .....	24
3. Tabel Operasional Penelitian .....	25
4. Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan.....	40
4. Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	42
5. Tabel 4.3 One- Sample Kolmogrov-Smirnov Test .....	44
6. Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	45
7. Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	46
8. Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda .....	48
9. Tabel 4.7 Uji Determinan ( $R^2$ ).....	49
10. Tabel 4.8 Uji Statistik Parsial (t).....	49
11. Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (F) .....	52

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	21
2. Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	39
3. Gambar 4.2 <i>Probability plott</i> .....	44
4. Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	47



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dhian, (2012) kualitas laba merupakan informasi yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang disajikan sesuai kenyataan, jika informasi laba yang disajikan tidak sesuai dengan kenyataan mengakibatkan kualitas laba perusahaan rendah, sehingga dapat menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kualitas laba adalah laba didalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif kerangka Konseptual (Financial Accounting Standards Board, FASB, 1978) dan juga dapat berdasarkan keputusan implementasi.

Dalam perspektif tujuan kontrak, informasi laba dapat digunakan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan praktik corporate governance, juga dapat digunakan sebagai dasar untuk alokasi gaji dalam suatu perusahaan. Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi investor untuk mengetahui kualitas laba sebagai informasi. Oleh karena itu kualitas laba menjadi perhatian bagi investor dan para pengambil kebijakan akuntansi serta pemerintahan. Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai tanggung jawab manajemen atas kinerjanya. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya.

Fenomena ini dapat merugikan banyak pihak pengguna laporan keuangan dimana masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri atas informasi dari laporan keuangan tersebut. Saat ini laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Tercatat telah terjadi banyak skandal keuangan di perusahaan-perusahaan publik dengan melibatkan persoalan laporan keuangan yang pernah diterbitkannya. Skandal pelaporan keuangan sudah banyak terjadi, di luar negeri terdapat kasus skandal pelaporan akuntansi dengan melakukan manajemen laba, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et al., 2006).

Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi. Sementara menurut beberapa media masa, lebih banyak lagi perusahaan-perusahaan non publik melakukan pelanggaran yang melibatkan persoalan laporan keuangan. Fenomena ini menunjukkan terjadinya skandal keuangan merupakan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya.

Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat berdampak pada tidak maksimalnya tujuan yang dicapai pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan

yang sebenarnya. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Menurut Sofian et al. (2011), laba dianggap sebagai informasi yang paling signifikan yang dapat memandu dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba (Molaei et al. 2012).

Adapun perusahaan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu PT. Bank Sumut atau Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara (BPD SU) yang didirikan pada tanggal 04 Desember 1961 dengan akte notaris Rusli no. 22 dalam bentuk perseroan terbatas dan diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berdasarkan undang-undang NO. 32/1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah dengan modal dasar sebesar Rp 100 juta dengan sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah tingkat I Sumatra Utara dan pemerintah daerah tingkat II se Sumatera Utara. Namun tanggal 16 April 1999 dengan perda No. 2/1999 bentuk badan hukum diubah kembali menjadi perseroan terbatas sesuai dengan akte pendirian perseroan terbatas No. 38/1999 Notaris Hukum Nasution, SH.

Sehingga nama BPDSU menjadi Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara yang disingkat menjadi PT. Bank Sumut dan pada saat itu modal dasar menjadi Rp 400 milyar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank, ditahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp 500 milyar. Laju pertumbuhan Bank Sumut kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang diperoleh dari tahun ketahun, tercatat total asset Bank Sumut mencapai 10,75

triliyun pada tahun 2009 dan menjadi 12,76 triliyun pada tahun 2010. Didukung semangat menjadi Bank profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan dilakukannya program *to be the best* yang sejalan dengan *road map BPD Regionl Champion 2014*, tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan penyertaan saham dari pemerintah daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi, untuk itu modal dasar Bank Sumut kembali ditingkatkan dari Rp 1 triliyun pada tahun 2008 menjadi Rp 2 triliyun pada tahun 2011 dengan total asset meningkat menjadi 18,95 triliyun.

PT. Bank Sumut yang merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan, PT. Bank Sumut mempunyai fungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta sebagai bank umum sebagai dengan maksud UU No. 7 tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 tahun 1998. Dampak krisis yang melanda Indonesia disegala bidang pada tahun 1997 termasuk dibidang ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar akhirnya berimbas pada banyaknya bank swasta dan pemerintah yang tutup dan melakukan merger untuk menyelamatkan asset karena kerugian akibat kredit macet.

Oleh karena itu pemerintah menganggap PT. Bank Sumut mampu untuk bangkit kembali dan mengingat pentingnya peranan PT. Bank Sumut dalam menunjang pembangunan di daerah Sumatera Utara, maka pemerintah hanya memasukkan PT. Bank Sumut kedalam bank yang direkapitalisasi. Untuk posisi



desember 2013 Bank Sumut telah memiliki jaringan pelayanan sebanyak 460 unit diseluruh daerah Sumatera Utara dan Jakarta yang terdiri dari : a. Kantor pusat 1 unit, b. Cabang utama 1 unit, c. Kantor cabang konvensional 30 unit, d. Kantor cabang syariah 5 unit, e. Kantor cab. Pembantu konvensional 103 unit, f. Kantor cabang syariah 17 unit, g. Kantor kas 12 unit, h. ATM 233 unit, i. Kas mobil 23 unit, j. Payment point 35 unit.

Dari tahun ketahun PT. Bank Sumut mengalami peningkatan asset sehingga untuk per 31 Desember 2013, asset PT. Bank Sumut adalah sebesar Rp 21.459 miliar. Maka berdasarkan deskripsi perusahaan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan PT. Bank Sumut dengan menggunakan tahun 2016 – 2018 sebagai tahun amatan. Sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada PT. Bank Sumut Medan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut ?
2. Apakah rasio likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut ?
3. Apakah rasio leverage secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut ?
4. Apakah ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio leverage secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah diatas Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio leverage terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio leverage terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pengguna laporan keuangan (investor, manajemen, akuntan publik, dan pengguna laporan keuangan lainnya) penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan .
2. Bagi akademisi dan pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan mengenai kualitas laba. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis yang khususnya yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio leverage terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut Medan.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dhian, (2012) kualitas laba merupakan informasi yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang disajikan sesuai kenyataan, jika informasi laba yang disajikan tidak sesuai dengan kenyataan mengakibatkan kualitas laba perusahaan rendah, sehingga dapat menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kualitas laba adalah laba didalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif kerangka Konseptual (Financial Accounting Standards Board, FASB, 1978) dan juga dapat berdasarkan keputusan implementasi.

Dalam perspektif tujuan kontrak, informasi laba dapat digunakan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan praktik corporate governance, juga dapat digunakan sebagai dasar untuk alokasi gaji dalam suatu perusahaan. Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi investor untuk mengetahui kualitas laba sebagai informasi. Oleh karena itu kualitas laba menjadi perhatian bagi investor dan para pengambil kebijakan akuntansi serta pemerintahan. Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai tanggung jawab manajemen atas kinerjanya. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya.

Fenomena ini dapat merugikan banyak pihak pengguna laporan keuangan dimana masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri atas informasi dari laporan keuangan tersebut. Saat ini laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Tercatat telah terjadi banyak skandal keuangan di perusahaan-perusahaan publik dengan melibatkan persoalan laporan keuangan yang pernah diterbitkannya. Skandal pelaporan keuangan sudah banyak terjadi, di luar negeri terdapat kasus skandal pelaporan akuntansi dengan melakukan manajemen laba, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et al., 2006).

Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi. Sementara menurut beberapa media masa, lebih banyak lagi perusahaan-perusahaan non publik melakukan pelanggaran yang melibatkan persoalan laporan keuangan. Fenomena ini menunjukkan terjadinya skandal keuangan merupakan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya.

Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat berdampak pada tidak maksimalnya tujuan yang dicapai pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan

yang sebenarnya. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Menurut Sofian et al. (2011), laba dianggap sebagai informasi yang paling signifikan yang dapat memandu dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba (Molaei et al. 2012).

Adapun perusahaan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu PT. Bank Sumut atau Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara (BPD SU) yang didirikan pada tanggal 04 Desember 1961 dengan akte notaris Rusli no. 22 dalam bentuk perseroan terbatas dan diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berdasarkan undang-undang NO. 32/1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah dengan modal dasar sebesar Rp 100 juta dengan sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah tingkat I Sumatra Utara dan pemerintah daerah tingkat II se Sumatera Utara. Namun tanggal 16 April 1999 dengan perda No. 2/1999 bentuk badan hukum diubah kembali menjadi perseroan terbatas sesuai dengan akte pendirian perseroan terbatas No. 38/1999 Notaris Hukum Nasution, SH.

Sehingga nama BPDSU menjadi Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara yang disingkat menjadi PT. Bank Sumut dan pada saat itu modal dasar menjadi Rp 400 milyar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank, ditahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp 500 milyar. Laju pertumbuhan Bank Sumut kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang diperoleh dari tahun ketahun, tercatat total asset Bank Sumut mencapai 10,75

triliyun pada tahun 2009 dan menjadi 12,76 triliyun pada tahun 2010. Didukung semangat menjadi Bank profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan dilakukannya program *to be the best* yang sejalan dengan *road map BPD Regionl Champion 2014*, tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan penyertaan saham dari pemerintah daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi, untuk itu modal dasar Bank Sumut kembali ditingkatkan dari Rp 1 triliyun pada tahun 2008 menjadi Rp 2 triliyun pada tahun 2011 dengan total asset meningkat menjadi 18,95 triliyun.

PT. Bank Sumut yang merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan, PT. Bank Sumut mempunyai fungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta sebagai bank umum sebagai dengan maksud UU No. 7 tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 tahun 1998. Dampak krisis yang melanda Indonesia disegala bidang pada tahun 1997 termasuk dibidang ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar akhirnya berimbas pada banyaknya bank swasta dan pemerintah yang tutup dan melakukan merger untuk menyelamatkan asset karena kerugian akibat kredit macet.

Oleh karena itu pemerintah menganggap PT. Bank Sumut mampu untuk bangkit kembali dan mengingat pentingnya peranan PT. Bank Sumut dalam menunjang pembangunan di daerah Sumatera Utara, maka pemerintah hanya memasukkan PT. Bank Sumut kedalam bank yang direkapitalisasi. Untuk posisi

desember 2013 Bank Sumut telah memiliki jaringan pelayanan sebanyak 460 unit diseluruh daerah Sumatera Utara dan Jakarta yang terdiri dari : a. Kantor pusat 1 unit, b. Cabang utama 1 unit, c. Kantor cabang konvensional 30 unit, d. Kantor cabang syariah 5 unit, e. Kantor cab. Pembantu konvensional 103 unit, f. Kantor cabang syariah 17 unit, g. Kantor kas 12 unit, h. ATM 233 unit, i. Kas mobil 23 unit, j. Payment point 35 unit.

Dari tahun ketahun PT. Bank Sumut mengalami peningkatan aset sehingga untuk per 31 Desember 2013, aset PT. Bank Sumut adalah sebesar Rp 21.459 miliar. Maka berdasarkan deskripsi perusahaan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan PT. Bank Sumut dengan menggunakan tahun 2016 – 2018 sebagai tahun amatan. Sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada PT. Bank Sumut Medan”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut ?
2. Apakah rasio likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut ?
3. Apakah rasio leverage secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut ?
4. Apakah ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio leverage secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut ?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah diatas Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio leverage terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio leverage terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pengguna laporan keuangan (investor, manajemen, akuntan publik, dan pengguna laporan keuangan lainnya) penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan .
2. Bagi akademisi dan pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan mengenai kualitas laba. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis yang khususnya yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio leverage terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut Medan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kualitas Laba

##### 2.1.1 Pengertian dan Karakteristik Laba

Kualitas laba merupakan informasi kinerja perusahaan yang tercermin pada informasi laba di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan informasi yang penting dilihat oleh investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi atau kredit, dan juga informasi untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Banyak perusahaan yang berusaha mencapai laba yang tinggi untuk memenuhi ekspektasi investor agar dinilai baik, sehingga akan berdampak kompensasi yang diterimanya. Dengan demikian, perusahaan memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba agar mencapai target laba tertentu.

Manajemen laba merupakan tindakan mengatur waktu pengakuan pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian agar mencapai informasi laba tertentu yang diinginkan, tanpa melanggar ketentuan distandar akuntansi. Biasanya, manajemen laba dilakukan dalam bentuk menaikalaba untuk mencapai target laba tertentu, misalnya dengan cara mengakui pendapatan secara prematur. Atau dapat juga dilakukan dalam bentuk menurunkan laba diperiode tertentu, dengan demikian, kualitas laba menjadi sangat penting karena dapat dipengaruhi manajemen laba. Manajemen laba dapat merusak informasi yang dihasilkan laporan keuangan dan menjadi informasi yang menyesatkan.

Lebih jauh lagi, kualitas laba yang rendah akan merusak kepercayaan investor terhadap informasi yang tersaji dilaporan keuangan. Kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur tingkat kinerja perusahaan, penentu kualitas laba mencakup lingkungan usaha perusahaan, dan prinsip akuntansi yang dipilih dan diaplikasikan oleh perusahaan. Pengukuran dan pengakuan kualitas laba membutuhkan estimasi dan interpretasi transaksi dan kejadian usaha. Kita juga harus mempertimbangkan risiko akuntansi dan risiko audit saat menggunakan laba. Kemajuan dalam bidang akuntansi dan auditing telah mengurangi terjadinya penyelewengan dan salah saji pada laporan keuangan. Namun, penyelewengan dan salah saji tidak bisa dieliminasi, dan kegagalan audit tetap terjadi (misalnya kasus Enron, World-com, dan Xerox).

Analisis harus selalu mengevaluasi resiko akuntansi dan risiko audit, termasuk karakter dan kecenderungan manajemen saat menilai laba. Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan (Sutopo, 2009). Terdapat berbagai pengertian mengenai kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatannya di dalam pengambilan keputusan (decision usefulness). Schipper dan Vincent (2003) dalam Sutopo (2009) mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu: Berdasarkan sifat runtun-waktu laba. Kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal, discretionary accruals (akrual abnormal/DA), dan estimasi hubungan akrual-kas.

Laporan keuangan merupakan alat ukur untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai tanggung jawab manajemen atas kinerjanya. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya. Kualitas laba merupakan penilaian sejauh mana laba perusahaan dapat diperoleh berulang-ulang, pada penelitian ini kualitas laba diukur dengan menggunakan *Quality Of Income*. Tidak ada kesepakatan lengkap mengenai dasar kualitas laba, ada pun faktor yang biasanya diidentifikasi sebagai penentu kualitas laba dan beberapa contoh penilaiannya yaitu adalah :

1. Prinsip akuntansi. Salah satu penentu kualitas laba adalah kebebasan manajemen dalam memilih prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Kualitas laba yang ditentukan secara konservatif dianggap lebih tinggi karena kemungkinan kinerja kini lebih kecil dan perkiraan kinerja masa depan dinyatakan terlalu tinggi dibandingkan dengan laba yang ditentukan secara lebih agresif. Namun, konservatisme yang berlebihan meskipun memengaruhi kualitas laba, mengurangi keandalan dan relevansi laba pada jangka panjang.
2. Aplikasi akuntansi. Manajemen memiliki kebebasan terhadap jumlah laba yang dilaporkan melalui aplikasi prinsip akuntansi untuk menentukan pendapatan dan beban. Beban yang 'bebas' seperti beban iklan, pemasaran, perbaikan, pemeliharaan, penelitian, dan pengembangan dapat ditentukan waktunya untuk mengelola tingkat laba atau rugi yang akan dilaporkan.

Laba yang mencerminkan elemen waktu yang tidak terkait dengan operasi atau kondisi usaha dapat mengurangi kualitas laba.

3. Risiko usaha. Penentuan kualitas laba yang ketiga adalah hubungan anatar laba dan risiko usaha. Hal ini mencakup dampak siklus dan kekuatan usaha lain terhadap tingkat, stabilitas, sumber, dan variabilitas laba. Meskipun risiko usaha tidak disebabkan oleh kebebasan manajemen dalam bertindak, risiko ini dapat dikurangi dengan startegi manajemen yang ahli.

Chariri dan Ghozali menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapata
4. laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Andryani (2015), laba adalah salah satu hal yang penting dalam sebuah perusahaan, laba terdiri atas beberapa jenis yaitu :

1. Laba kotor, yaitu selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan, penjualan dikurangi retur serta diskon maupun beban pembelian lainnya, kemudian dikurangkan dengan harga pokok penjualannya.
2. Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk perusahaan kecuali ada perubahan besar dalam aktivitasnya.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*), adalah laba operasional ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa perusahaan
4. laba setelah pajak atau laba bersih, yaitu laba yang telah dikurangi seluruh pajak yang ada.

## **2.2 Ukuran Perusahaan**

### **2.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Menurut Suwito, dan Herawaty, (2009) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu : total assets, log size, nilai pasar saham dan lain-lain, Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi size yaitu log natural dari total aset. Tujuan total aset diukur dengan menggunakan log natural agar angka pada size tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka pada variabel lain. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran dari perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan

yang besar telah menunjukkan prestasi suatu perusahaan sitanggung (2013), ukuran perusahaan menunjukkan standar atau parameter yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan, istilah ukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan *size*.

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan mengakumulasi total kekayaan perusahaan atau total aset perusahaan, ukuran perusahaan secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan dan menghasilkan laba perusahaan, dengan total aset yang rendah maupun tinggi akan terus memacu pertumbuhan laba untuk menciptakan kesan baik mengenai perusahaan kepada pemakai laporan keuangan. Sebab dengan total aset perusahaan yang tinggi akan menyebabkan modal perusahaan meningkat dan mendorong pihak investor dalam menilai perusahaan dan pada akhirnya investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan-perusahaan tersebut (Margaretta 2010). Menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Sulistiono (2010), kategori ukuran perusahaan ada yang memiliki total aset 3 yaitu :

#### 1. Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000.000,- sampai dengan paling banyak 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000,- sampai dengan paling banyak 2.500.000.

#### 2. Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah apabila nilai



asset lebih dari 500.000.000,- sampai dengan paling banyak 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak 50.000.000.000.

### 3. Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 10.000.000.000 tidak termasuk bangunan dan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 50.000.000.000.

## 2.3 Likuiditas

### 2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya, Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecil nya asset lancar yaitu asset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang persediaan. (Weygandt et.al, 2008). Atau pun likuiditas adalah seberapa cepat waktu yang diperlukan sampai suatu asset dapat terealisasi atau dikonversi menjadi kas atau sampai suatu liabilitas dapat terbayar.

Pihak kreditor biasanya sangat tertarik dengan informasi tentang rasio likuiditas jangka pendek, yang informasinya dapat mereka gunakan untuk menilai kemampuan entitas membayar bunga tepat waktu. Rasio likuiditas yang penting adalah rasio lancar, ketersediaan asset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar. Pengujian yang lebih ketat atas likuiditas jangka pendek yaitu *acid- test ratio*, menggunakan hanya aset lancar yang paling likuid-kas,

investasi jangka pendek, dan piutang. Satu informasi tambahan yang berguna dalam penilaian likuiditas adalah rentang waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang dan persediaan menjadi kas.

### 2.3.2 Jenis rasio likuiditas

1. Rasio lancar (*Current ratio*) adalah perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar suatu perusahaan. Rasio lancar digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan (*margin of safety*) perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya (rasio lancar menunjukkan angka di bawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya.
2. Rasio cepat (*Quick ratio / acid test ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai (aset cepat). Yang termasuk sebagai aset cepat (*quick asset*) adalah aset lancar yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai dan mendekati nilai bukunya.

## 2.4 Leverage

### 2.4.1 Pengertian Rasio Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki modal yang lebih besar dari utang. Menurut irawati (2012) struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu

variabel untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Tingkat rasio leverage yang tinggi dapat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, tetapi utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko kebangkrutan. Leverage memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Penggunaan utang akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan mengutamakan membayar utang daripada pembayaran deviden.

Apabila sebagian besar asset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modalnya sendiri, maka perusahaan tersebut dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan keuangan dalam pengelolaan dana antara modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Penelitian yang dilakukan oleh irawati (2012) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba dan penelitian sadiyah (2015) menyatakan struktur modal memiliki koefisien negatif yang menunjukkan hubungan tidak searah. Besarnya utang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Ghosh dan Moon 2010).

#### **2.4.2 Jenis jenis Rasio *Leverage***

Menurut kasmir (2014), rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, jenis-jenis rasio *leverage* yaitu :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antar total utang dengan total aktiva.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
3. *Long Term Debt to Equity* (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
4. *Times Interest Earned* (TIE) merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.
5. *Fixed Charge Coverage* (FCC) merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Iin Mutmainah Eka Risdawaty, Subowo (2015) melakukan penelitian Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba, Secara Simultan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba Secara parsial Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Ukuran Perusahaan dan Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sri Mala Afni, Dkk (2014) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba Secara Simultan Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Kualitas Laba Secara parsial Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh pada Kualitas Laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Kualitas Laba. Tuwentina (2014) Pengaruh good corporate governance terhadap kualitas

laba Good corporate governance dengan corporate governance index(CGPI)  
 Good corporate governance dengan (CGPI) tidak berpengaruh pada kualitas laba.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

NO.	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	HASIL PEMBAHASAN
1.	IinMutmainah Eka Risdawaty, Subowo (2015)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba	Variabel dependen : Kualitas laba Variabel Independen : a. Struktur Modal b. Ukuran Perusahaan c. Asimetri Informasi d. Profitabilitas	Secara Simultan : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba Secara parsial : - Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba. - Ukuran Perusahaan dan Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

2.	Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba	Variabel Dependen : Kualitas laba Variabel Independen : a. Struktur Modal, b. Likuiditas c. Pertumbuhan Laba d. Ukuran Perusahaan	Secara Simultan : Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Kualitas Laba Secara parsial : - Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh pada Kualitas Laba - Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Kualitas Laba
3.	Tuwentina (2014)	Pengaruh good corporate governance terhadap kualitas laba	Variabel Dependen : Kualitas laba Variabel Independen : Good corporate governance dengan corporate governance index(CGPI)	Good corporate governance dengan (CGPI) tidak berpengaruh pada kualitas laba

2.5.1 . Adapun perbedaan penelitian yang saya teliti dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu laporan

keuangan bulanan dan hanya menggunakan tiga variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage. Dan pada penelitian ini saya mengambil perusahaan PT. Bank Sumut sedangkan penelitian terdahulu mengambil data pada BEI.

## **2.6 Kerangka konseptual**

Menurut Sugiyono, (2012:60), “kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Melalui kerangka konseptual, maka penelitian ini dapat menjelaskan pokok permasalahan secara sistematis. Berdasarkan hubungan teoritis antara variabel Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba, maka kerangka pemikiran teoritis akan tampak seperti berikut:

### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Total aset dapat memengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas dalam memperoleh sumber pendanaan dari luar dan juga mampu bertahan dan bersaing di dalam industri. Penelitian yang dilakukan oleh Sadiyah (2015) menemukan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah. Selain itu penelitian lain juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) yang menyatakan bahwa total aset secara parsial berpengaruh pada kualitas laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh laba.

### **2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas menurut Keown *et al* (2008) adalah suatu usaha bisnis yang di

definiskan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba untuk menarik minat investor (Yoga dan Trisno, 2014).

Idealnya perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar adalah 2:1, artinya dengan ketersediaan aset lancar tersebut perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya dan masih memiliki aset lancar untuk keberlanjutan usahanya. Dengan demikian pada saat dipublikasikan perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor terkait informasi laba.

### **3. Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba**

leverage Merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki modal yang lebih besar dari utang. Menurut irawati (2012) struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Tingkat rasio leverage yang tinggi dapat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, tetapi utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko kebangkrutan.

Leverage memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Penggunaan utang akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan mengutamakan membayar utang daripada pembayaran deviden. Penelitian yang dilakukan oleh irawati (2012) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba dan penelitian sadih (2015)



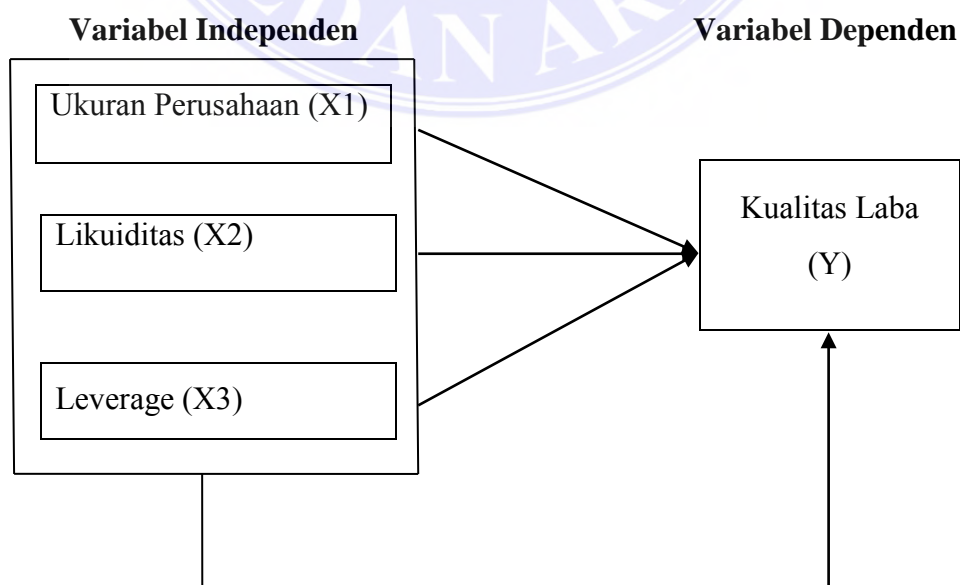
menyatakan struktur modal memiliki koefisien negatif yang menunjukkan hubungan tidak searah.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba.

Kualitas laba adalah laba didalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual proses serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya Yeni, (2103). Dengan melihat besaran suatu aset yang ada dalam suatu perusahaan akan menunjukkan bagaimana keadaan laba yang dihasilkan berkualitas atau tidak, serta adanya suatu rasio keuangan sebagai alat ukur yang dapat menganalisis tiap aktivitas operasi yang dapat menghasilkan laba perusahaan. Sehingga ketiga faktor tersebut sebagai tolak ukur kualitas laba.

Gambar 2.1

#### Kerangka konseptual



## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan atau pengamatan dengan teori. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan penelitian mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel dalam permasalahan.

Menurut Sugiono (2013:64), hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

H<sub>a1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

H<sub>a2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas Laba.

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh leverage terhadap kualitas laba.

H<sub>a3</sub>: Leverage berpengaruh positif pada kualitas laba.

H<sub>04</sub>: Ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

H<sub>a4</sub>: Ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kualitas Laba

##### 2.1.1 Pengertian dan Karakteristik Laba

Kualitas laba merupakan informasi kinerja perusahaan yang tercermin pada informasi laba di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan informasi yang penting dilihat oleh investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi atau kredit, dan juga informasi untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Banyak perusahaan yang berusaha mencapai laba yang tinggi untuk memenuhi ekspektasi investor agar dinilai baik, sehingga akan berdampak kompensasi yang diterimanya. Dengan demikian, perusahaan memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba agar mencapai target laba tertentu.

Manajemen laba merupakan tindakan mengatur waktu pengakuan pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian agar mencapai informasi laba tertentu yang diinginkan, tanpa melanggar ketentuan distandar akuntansi. Biasanya, manajemen laba dilakukan dalam bentuk menaikalaba untuk mencapai target laba tertentu, misalnya dengan cara mengakui pendapatan secara prematur. Atau dapat juga dilakukan dalam bentuk menurunkan laba diperiode tertentu, dengan demikian, kualitas laba menjadi sangat penting karena dapat dipengaruhi manajemen laba. Manajemen laba dapat merusak informasi yang dihasilkan laporan keuangan dan menjadi informasi yang menyesatkan.

Lebih jauh lagi, kualitas laba yang rendah akan merusak kepercayaan investor terhadap informasi yang tersaji dilaporan keuangan. Kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur tingkat kinerja perusahaan, penentu kualitas laba mencakup lingkungan usaha perusahaan, dan prinsip akuntansi yang dipilih dan diaplikasikan oleh perusahaan. Pengukuran dan pengakuan kualitas laba membutuhkan estimasi dan interpretasi transaksi dan kejadian usaha. Kita juga harus mempertimbangkan risiko akuntansi dan risiko audit saat menggunakan laba. Kemajuan dalam bidang akuntansi dan auditing telah mengurangi terjadinya penyelewengan dan salah saji pada laporan keuangan. Namun, penyelewengan dan salah saji tidak bisa dieliminasi, dan kegagalan audit tetap terjadi (misalnya kasus Enron, World-com, dan Xerox).

Analisis harus selalu mengevaluasi risiko akuntansi dan risiko audit, termasuk karakter dan kecenderungan manajemen saat menilai laba. Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan (Sutopo, 2009). Terdapat berbagai pengertian mengenai kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatannya di dalam pengambilan keputusan (decision usefulness). Schipper dan Vincent (2003) dalam Sutopo (2009) mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu: Berdasarkan sifat runtun-waktu laba. Kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal, discretionary accruals (akrual abnormal/DA), dan estimasi hubungan akrual-kas.

Laporan keuangan merupakan alat ukur untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai tanggung jawab manajemen atas kinerjanya. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya. Kualitas laba merupakan penilaian sejauh mana laba perusahaan dapat diperoleh berulang-ulang, pada penelitian ini kualitas laba diukur dengan menggunakan *Quality Of Income*. Tidak ada kesepakatan lengkap mengenai dasar kualitas laba, ada pun faktor yang biasanya diidentifikasi sebagai penentu kualitas laba dan beberapa contoh penilaiannya yaitu adalah :

1. Prinsip akuntansi. Salah satu penentu kualitas laba adalah kebebasan manajemen dalam memilih prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Kualitas laba yang ditentukan secara konservatif dianggap lebih tinggi karena kemungkinan kinerja kini lebih kecil dan perkiraan kinerja masa depan dinyatakan terlalu tinggi dibandingkan dengan laba yang ditentukan secara lebih agresif. Namun, konservatisme yang berlebihan meskipun memengaruhi kualitas laba, mengurangi keandalan dan relevansi laba pada jangka panjang.
2. Aplikasi akuntansi. Manajemen memiliki kebebasan terhadap jumlah laba yang dilaporkan melalui aplikasi prinsip akuntansi untuk menentukan pendapatan dan beban. Beban yang „bebas“ seperti beban iklan, pemasaran, perbaikan, pemeliharaan, penelitian, dan pengembangan dapat ditentukan waktunya untuk mengelola tingkat laba atau rugi yang akan dilaporkan.

Laba yang mencerminkan elemen waktu yang tidak terkait dengan operasi atau kondisi usaha dapat mengurangi kualitas laba.

3. Risiko usaha. Penentuan kualitas laba yang ketiga adalah hubungan anatar laba dan risiko usaha. Hal ini mencakup dampak siklus dan kekuatan usaha lain terhadap tingkat, stabilitas, sumber, dan variabilitas laba. Meskipun risiko usaha tidak disebabkan oleh kebebasan manajemen dalam bertindak, risiko ini dapat dikurangi dengan startegi manajemen yang ahli.

Chariri dan Ghozali menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapata
4. laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Andryani (2015), laba adalah salah satu hal yang penting dalam sebuah perusahaan, laba terdiri atas beberapa jenis yaitu :

1. Laba kotor, yaitu selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan, penjualan dikurangi retur serta diskon maupun beban pembelian lainnya, kemudian dikurangkan dengan harga pokok penjualannya.
2. Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk perusahaan kecuali ada perubahan besar dalam aktivitasnya.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*), adalah laba operasional ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa perusahaan
4. laba setelah pajak atau laba bersih, yaitu laba yang telah dikurangi seluruh pajak yang ada.

## 2.2 Ukuran Perusahaan

### 2.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Suwito, dan Herawaty, (2009) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu : total assets, log size, nilai pasar saham dan lain-lain, Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi size yaitu log natural dari total aset. Tujuan total aset diukur dengan menggunakan log natural agar angka pada size tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka pada variabel lain. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran dari perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan



yang besar telah menunjukkan prestasi suatu perusahaan sitanggung (2013), ukuran perusahaan menunjukkan standar atau parameter yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan, istilah ukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan *size*.

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan mengakumulasikan total kekayaan perusahaan atau total aset perusahaan, ukuran perusahaan secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan dan menghasilkan laba perusahaan, dengan total aset yang rendah maupun tinggi akan terus memacu pertumbuhan laba untuk menciptakan kesan baik mengenai perusahaan kepada pemakai laporan keuangan. Sebab dengan total aset perusahaan yang tinggi akan menyebabkan modal perusahaan meningkat dan mendorong pihak investor dalam menilai perusahaan dan pada akhirnya investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (Margaretta 2010). Menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Sulistiono (2010), kategori ukuran perusahaan ada yang memiliki total aset 3 yaitu :

#### 1. Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000.000,- sampai dengan paling banyak 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000,- sampai dengan paling banyak 2.500.000.

#### 2. Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah apabila nilai

asset lebih dari 500.000.000,- sampai dengan paling banyak 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak 50.000.000.000.

### 3. Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 10.000.000.000 tidak termasuk bangunan dan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 50.000.000.000.

## 2.3 Likuiditas

### 2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya, Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecil nya asset lancar yaitu asset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang persediaan. (Weygandt et.al, 2008). Atau pun likuiditas adalah seberapa cepat waktu yang diperlukan sampai suatu asset dapat terealisasi atau dikonversi menjadi kas atau sampai suatu liabilitas dapat terbayar.

Pihak kreditor biasanya sangat tertarik dengan informasi tentang rasio likuiditas jangka pendek, yang informasinya dapat mereka gunakan untuk menilai kemampuan entitas membayar bunga tepat waktu. Rasio likuiditas yang penting adalah rasio lancar, ketersediaan asset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar. Pengujian yang lebih ketat atas likuiditas jangka pendek yaitu *acid- test ratio*, menggunakan hanya aset lancar yang paling likuid-kas,

investasi jangka pendek, dan piutang. Satu informasi tambahan yang berguna dalam penilaian likuiditas adalah rentang waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang dan persediaan menjadi kas.

### 2.3.2 Jenis rasio likuiditas

1. Rasio lancar (*Current ratio*) adalah perbandingan antara asset lancar dengan utang lancar suatu perusahaan. Rasio lancar digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan (*margin of safety*) perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya (rasio lancar menunjukkan angka di bawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya.
2. Rasio cepat (*Quick ratio / acid test ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai (aset cepat). Yang termasuk sebagai aset cepat (*quick asset*) adalah aset lancar yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai dan mendekati nilai bukunya.

## 2.4 Leverage

### 2.4.1 Pengertian Rasio Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki modal yang lebih besar dari utang. Menurut irawati (2012) struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu

variabel untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Tingkat rasio leverage yang tinggi dapat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, tetapi utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko kebangkrutan. Leverage memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Penggunaan utang akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan mengutamakan membayar utang daripada pembayaran deviden.

Apabila sebagian besar asset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modalnya sendiri, maka perusahaan tersebut dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan keuangan dalam pengelolaan dana antara modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Penelitian yang dilakukan oleh irawati (2012) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba dan penelitian sadih (2015) menyatakan struktur modal memiliki koefisien negatif yang menunjukkan hubungan tidak searah. Besarnya utang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Ghosh dan Moon 2010).

#### **2.4.2 Jenis jenis Rasio *Leverage***

Menurut kasmir (2014), rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, jenis-jenis rasio *leverage* yaitu :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antar total utang dengan total aktiva.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
3. *Long Term Debt to Equity* (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
4. *Times Interest Earned* (TIE) merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.
5. *Fixed Charge Coverage* (FCC) merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Iin Mutmainah Eka Risdawaty, Subowo (2015) melakukan penelitian Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba, Secara Simultan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba Secara parsial Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Ukuran Perusahaan dan Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sri Mala Afni, Dkk (2014) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba Secara Simultan Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Kualitas Laba Secara parsial Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh pada Kualitas Laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Kualitas Laba. Tuwentina (2014) Pengaruh good corporate governance terhadap kualitas

laba Good corporate governance dengan corporate governance index(CGPI)  
 Good corporate governance dengan (CGPI) tidak berpengaruh pada kualitas laba.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

NO.	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	HASIL PEMBAHASAN
1.	IinMutmainah Eka Risdawaty, Subowo (2015)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba	Variabel dependen : Kualitas laba Variabel Independen : a. Struktur Modal b. Ukuran Perusahaan c. Asimetri Informasi d. Profitabilitas	Secara Simultan : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba Secara parsial : - Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba. - Ukuran Perusahaan dan Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

2.	Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba	Variabel Dependen : Kualitas laba Variabel Independen : a. Struktur Modal, b. Likuiditas c. Pertumbuhan Laba d. Ukuran Perusahaan	Secara Simultan : Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Kualitas Laba Secara parsial : - Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh pada Kualitas Laba - Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Kualitas Laba
3.	Tuwentina (2014)	Pengaruh good corporate governance terhadap kualitas laba	Variabel Dependen : Kualitas laba Variabel Independen : Good corporate governance dengan corporate governance index(CGPI)	Good corporate governance dengan (CGPI) tidak berpengaruh pada kualitas laba

2.5.1 . Adapun perbedaan penelitian yang saya teliti dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu laporan

keuangan bulanan dan hanya menggunakan tiga variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage. Dan pada penelitian ini saya mengambil perusahaan PT. Bank Sumut sedangkan penelitian terdahulu mengambil data pada BEI.

## **2.6 Kerangka konseptual**

Menurut Sugiyono, (2012:60), “kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Melalui kerangka konseptual, maka penelitian ini dapat menjelaskan pokok permasalahan secara sistematis. Berdasarkan hubungan teoritis antara variabel Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba, maka kerangka pemikiran teoritis akan tampak seperti berikut:

### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Total aset dapat memengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas dalam memperoleh sumber pendanaan dari luar dan juga mampu bertahan dan bersaing di dalam industri. Penelitian yang dilakukan oleh Sadiyah (2015) menemukan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah. Selain itu penelitian lain juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) yang menyatakan bahwa total aset secara parsial berpengaruh pada kualitas laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh laba.

### **2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas menurut Keown *et al* (2008) adalah suatu usaha bisnis yang di



definisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba untuk menarik minat investor (Yoga dan Trisno, 2014).

Idealnya perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar adalah 2:1, artinya dengan ketersediaan aset lancar tersebut perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya dan masih memiliki aset lancar untuk keberlanjutan usahanya. Dengan demikian pada saat dipublikasikan perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor terkait informasi laba.

### **3. Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba**

leverage Merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki modal yang lebih besar dari utang. Menurut irawati (2012) struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Tingkat rasio leverage yang tinggi dapat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, tetapi utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko kebangkrutan.

Leverage memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Penggunaan utang akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan mengutamakan membayar utang daripada pembayaran deviden. Penelitian yang dilakukan oleh irawati (2012) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba dan penelitian sadih (2015)

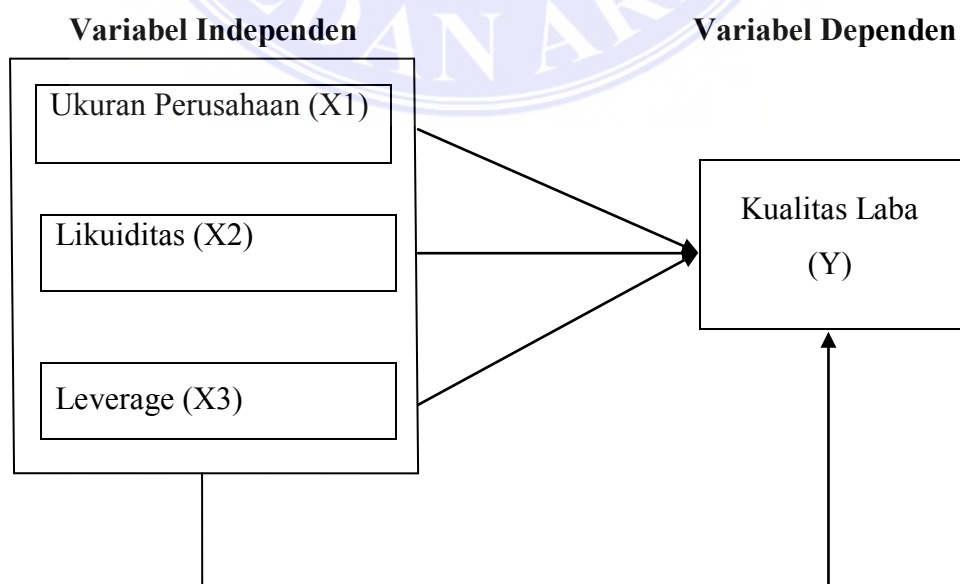
menyatakan struktur modal memiliki koefisien negatif yang menunjukkan hubungan tidak searah.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba.

Kualitas laba adalah laba didalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual proses serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya Yeni, (2103). Dengan melihat besaran suatu aset yang ada dalam suatu perusahaan akan menunjukkan bagaimana keadaan laba yang dihasilkan berkualitas atau tidak, serta adanya suatu rasio keuangan sebagai alat ukur yang dapat menganalisis tiap aktivitas operasi yang dapat menghasilkan laba perusahaan. Sehingga ketiga faktor tersebut sebagai tolak ukur kualitas laba.

**Gambar 2.1**

#### Kerangka konseptual



## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan atau pengamatan dengan teori. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan penelitian mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel dalam permasalahan.

Menurut sugiono (2013:64), hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
- H<sub>a1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.
- H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.
- H<sub>a2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas Laba.
- H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh leverage terhadap kualitas laba.
- H<sub>a3</sub>: Leverage berpengaruh positif pada kualitas laba.
- H<sub>04</sub>: Ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
- H<sub>a4</sub>: Ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.



# **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

#### **3.1.1 Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut sugiono, (2011) ” metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”.

Menurut siregar, (2013) “ penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu atau masalah dengan perlakuan tertentu terhadap masalah tersebut seperti memeriksa, menelaah, dan mempelajari secara cermat serta memformulasikan hipotesis sehingga diperoleh sesuatu seperti kebenaran, memperoleh jawaban atau masalah, pengembangan ilmu sampel tertentu.

#### **3.1.2 Lokasi penelitian**

Kantor pusat PT. Bank Sumut yang beralamat di jln Imam Bonjol No. 18 Medan Sumatera Utara, yang merupakan salah satu perusahaan milik pemerintah daerah sumatera utara, dan bergerak dalam bidang layanan jasa perbankan.

#### **3.1.3 Waktu Penelitian**

Adapun rencana kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari bulan desember 2018 sampai dengan juli 2019. Dengan tahun penelitian laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016-2018.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2019						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pembuatan Proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Pengumpulan Data							
4.	Analisis Data							
5.	Penyusunan Skripsi							
6.	Seminar Hasil							
7.	Pengajuan Sidang							

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan PT. Bank Sumut.

#### 3.2.2 Sample

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

Sugiyono, (2013 :116). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang melaporkan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas pada Laporan Keuangan bulanan pada PT. Bank Sumut dari tahun 2016-2018.

### 3.3 Definisi Operasional

Konsep dasar dari definisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian menjadi variabel penelitian. Variabel-variabel yang digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba.

#### 3.3.2 Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Ukuran perusahaan (X1), Likuiditas (X2), dan Leverage (X3) pada perusahaan PT. Bank Sumut. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sbb:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi operasional	Indikator	Skala Ukur
Kualitas Laba ( Y )	Kualitas laba merupakan laba di dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan	1. Rasio kas operasi dengan laba	R A

	<p>perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba dihitung dengan menggunakan rasio quality of income. Model perhitungannya adalah sebagai berikut:</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> <math display="block">\text{Quality of income} = \text{ arus kas operasi} / \text{ EBIT}</math> </div>	<p>2. Perubahan akrual total</p> <p>3. Estimasi abnormal</p> <p>4. Discretionary accrual</p>	<p>S</p> <p>I</p> <p>O</p>
<p>Ukuran perusahaan (X1)</p>	<p>Adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil nya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu : total assets, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total assets yang dimiliki perusahaan, definisi dari total assets adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. SuwitodanHerawaty,2005 dalam Nasution, (2009).Rumus yang digunakan untuk menghitung log natural, yaitu:</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> <math display="block">\text{UP (Size)} = \text{Ln (Total aset)}</math> </div>	<p>1. Perusahaan kecil</p> <p>2. Perusahaan menengah</p> <p>3. Perusahaan besar</p>	<p>R</p> <p>A</p> <p>S</p> <p>I</p> <p>O</p>
<p>Likuiditas (X2)</p>	<p>Adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan</p>	<p>1. <i>Current ratio</i></p> <p>2. <i>Acid test ratio/Quick ratio</i></p>	<p>R</p> <p>A</p> <p>S</p>



	<p>untuk membayar utang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid. Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas peneliti menggunakan rasio lancar (Current Ratio), merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Riyanto, 2008:28) :</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> <math display="block">\text{Current ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Utang lancar}}</math> </div>		I O
Leverage (X3)	<p>Leverage Merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki modal yang lebih besar dari utang. Menurut irawati (2012) struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Tingkat rasio leverage yang tinggi dapat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, tetapi utang yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Debt to Asset Ratio</i>(DAR)</li> <li>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> <li>3. <i>Long Term Debt to Equity</i> (LTDtER)</li> <li>4. <i>Times Interest Earned</i> (TIE)</li> <li>5. <i>Fixed Charge Coverage</i> (FCC)</li> </ol>	R A S I O

	<p>tinggi juga akan meningkatkan resiko kebangkrutan.</p> <p>Leverage memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Besarnya utang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Ghosh dan Moon 2010). Maka rumus yang digunakan dalam rasio leverage dengan proksi DER (Debt to Equity Ratio) yaitu :</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> <math display="block">DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}</math> </div>		
--	--	--	--

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, sumber data penelitian secara tidak langsung yang diperoleh dari penelitian terdahulu, artikel, dan juga buku. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bulanan perusahaan pada PT. Bank Sumut tahun 2016 – 2018.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah data, artikel, jurnal atau

media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini seperti laporan keuangan perusahaan PT. Bank Sumut, pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisa yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap kualitas laba adalah menggunakan regresi Linier Berganda (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah:

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Digunakan untuk mendiskripsikan data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean) dan standar deviasi. Menurut Ghozali (2006) statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi.

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel dependen yaitu kualitas laba dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, leverage. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang diperoleh dari statistik deskriptif

antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model yang dibuat sebelum melakukan model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila  $Asymp. Sig (2 - failed) > \alpha (0,05)$  maka dikatakan data terdistribusi normal.

#### **3.6.2.2 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian deret waktu.

#### **3.6.2.3. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah memiliki tolerance variabel bebas yang lebih dari 10% atau 0,1 atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10.

#### 3.6.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

#### 3.6.2.5. Analisis Regresi berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Kualitas Laba
a	= konstanta
b	= Koefisien regresi X1-X3
X1	= Ukuran Perusahaan
X2	= Likuiditas
X3	= Leverage
e	= error

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai Statistik "t". Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H0 ditolak. Sebaliknya tidak signifikan bilai nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H0 diterima. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha=5\%$ .

### 3.7.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilainya mendekati angka nol, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati angka satu, berarti variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3.7.2. Pengujian Parsial ( Uji t )

Ghozali, (2013) uji “t” digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, cara untuk mengetahuinya apakah signifikan atau tidak terhadap variabel dependen maka digunakan signifikan level sebesar 0,05. Jika nilai signifikan (Pvalue) < 0,5 maka secara individu variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi, bila signifikan (p value) < 0.5 maka secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.3 Uji Simultan ( Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan keyakinan 95%. Ada duacara yang dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji “ F ” yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikan (sig) dari Output Anova

A. Jika nilai sig <0,05, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y)

B. Jika nilai sig > 0,05, maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel

A. Jika nilai F hitung > F tabel, maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

B. Sebaliknya, jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).







## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut sugiono, (2011) ” metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”.

Menurut siregar, (2013) “ penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu atau masalah dengan perlakuan tertentu terhadap masalah tersebut seperti memeriksa, menelaah, dan mempelajari secara cermat serta memformulasikan hipotesis sehingga diperoleh sesuatu seperti kebenaran, memperoleh jawaban atau masalah, pengembangan ilmu sampel tertentu.

##### **3.1.2 Lokasi penelitian**

Kantor pusat PT. Bank Sumut yang beralamat di jln Imam Bonjol No. 18 Medan Sumatera Utara, yang merupakan salah satu perusahaan milik pemerintah daerah sumatera utara, dan bergerak dalam bidang layanan jasa perbankan.

##### **3.1.3 Waktu Penelitian**

Adapun rencana kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari bulan desember 2018 sampai dengan juli 2019. Dengan tahun penelitian laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016-2018.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2019						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pembuatan Proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Pengumpulan Data							
4.	Analisis Data							
5.	Penyusunan Skripsi							
6.	Seminar Hasil							
7.	Pengajuan Sidang							

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan PT. Bank Sumut.

#### 3.2.2 Sample

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

Sugiyono, (2013 :116). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang melaporkan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas pada Laporan Keuangan bulanan pada PT. Bank Sumut dari tahun 2016-2018.

### 3.3 Definisi Operasional

Konsep dasar dari definisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian menjadi variabel penelitian. Variabel-variabel yang digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba.

#### 3.3.2 Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Ukuran perusahaan (X1), Likuiditas (X2), dan Leverage (X3) pada perusahaan PT. Bank Sumut. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sbb:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi operasional	Indikator	Skala Ukur
Kualitas Laba ( Y )	Kualitas laba merupakan laba di dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan	1. Rasio kas operasi dengan laba	R A

	<p>perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba dihitung dengan menggunakan rasio quality of income. Model perhitungannya adalah sebagai berikut:</p> $\text{Quality of income} = \text{ arus kas operasi} / \text{ EBIT}$	<p>2. Perubahan akrual total</p> <p>3. Estimasi abnormal</p> <p>4. Discretionary accrual</p>	<p>S</p> <p>I</p> <p>O</p>
<p>Ukuran perusahaan (X1)</p>	<p>Adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil nya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu : total assets, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total assets yang dimiliki perusahaan, definisi dari total assets adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. SuwitodanHerawaty,2005 dalam Nasution, (2009).Rumus yang digunakan untuk menghitung log natural, yaitu:</p> $\text{UP (Size)} = \text{Ln (Total aset)}$	<p>1. Perusahaan kecil</p> <p>2. Perusahaan menengah</p> <p>3. Perusahaan besar</p>	<p>R</p> <p>A</p> <p>S</p> <p>I</p> <p>O</p>
<p>Likuiditas (X2)</p>	<p>Adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan</p>	<p>1. <i>Current ratio</i></p> <p>2. <i>Acid test ratio/Quick ratio</i></p>	<p>R</p> <p>A</p> <p>S</p>

	<p>untuk membayar utang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid. Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas peneliti menggunakan rasio lancar (Current Ratio), merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Riyanto, 2008:28) :</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> <math display="block">\text{Current ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Utang lancar}}</math> </div>		I O
Leverage (X3)	<p>Leverage Merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki modal yang lebih besar dari utang. Menurut irawati (2012) struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Tingkat rasio leverage yang tinggi dapat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, tetapi utang yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Debt to Asset Ratio</i>(DAR)</li> <li>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> <li>3. <i>Long Term Debt to Equity</i> (LTDtER)</li> <li>4. <i>Times Interest Earned</i> (TIE)</li> <li>5. <i>Fixed Charge Coverage</i> (FCC)</li> </ol>	R A S I O

	<p>tinggi juga akan meningkatkan resiko kebangkrutan.</p> <p>Leverage memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Besarnya utang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Ghosh dan Moon 2010). Maka rumus yang digunakan dalam rasio leverage dengan proksi DER (Debt to Equity Ratio) yaitu :</p>		
$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$			

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, sumber data penelitian secara tidak langsung yang diperoleh dari penelitian terdahulu, artikel, dan juga buku. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bulanan perusahaan pada PT. Bank Sumut tahun 2016 – 2018.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah data, artikel, jurnal atau

media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini seperti laporan keuangan perusahaan PT. Bank Sumut, pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisa yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap kualitas laba adalah menggunakan regresi Linier Berganda (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah:

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Menurut Ghozali (2006) statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi.

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel dependen yaitu kualitas laba dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, leverage. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang diperoleh dari statistik deskriptif

antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model yang dibuat sebelum melakukan model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila  $Asymp. Sig (2 - failed) > \alpha (0,05)$  maka dikatakan data terdistribusi normal.

#### 3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian deret waktu.

#### 3.6.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah memiliki tolerance variabel bebas yang lebih dari 10% atau 0,1 atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10.



### 3.6.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

### 3.6.2.5. Analisis Regresi berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Kualitas Laba
a	= konstanta
b	= Koefisien regresi X1-X3
X1	= Ukuran Perusahaan
X2	= Likuiditas
X3	= Leverage
e	= error

## 3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai Statistik "t". Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H0 ditolak. Sebaliknya tidak signifikan bilai nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H0 diterima. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha=5\%$ .

### 3.7.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilainya mendekati angka nol, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati angka satu, berarti variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3.7.2. Pengujian Parsial ( Ujit )

Ghozali, (2013) uji “t” digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, cara untuk mengetahuinya apakah signifikan atau tidak terhadap variabel dependen maka digunakan signifikan level sebesar 0,05. Jika nilai signifikan (Pvalue) < 0,5 maka secara individu variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi, bila signifikan (p value) < 0.5 maka secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.3 Uji Simultan ( Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan keyakinan 95%. Ada duacara yang dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji “ F ” yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikan (sig) dari Output Anova

A. Jika nilai sig <0,05, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y)

B. Jika nilai sig > 0,05, maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel

A. Jika nilai F hitung > F tabel, maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

B. Sebaliknya, jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas laba. Berdasarkan Uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda dengan program SPSS. Data sampel laporan keuangan sebanyak 36 bulan pada PT Bank Sumut. Dalam penelitian ini mencoba untuk meneliti apakah ukuran perusahaan, likuiditas, leverage berpengaruh terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut pada tahun 2016-2018. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, itu berarti baik perusahaan kecil maupun perusahaan yang besar tidak menentukan suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang baik .
2. Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, Hal ini berarti bahwa meskipun tingkat likuiditas tinggi atau rendah tidak menjamin kualitas laba dihasilkan baik.
3. Variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, berarti jika semakin besar leverage perusahaan maka kualitas labanya akan semakin rendah.
4. Ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage secara bersama-sama (Simultan)

berpengaruh terhadap kualitas laba.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah adanya sistem pengelompokan manual dalam menentukan komponen-komponen asset perusahaan yang harus dihitung manual terlebih dahulu untuk tiap variabel sebelum data mulai diinput pada aplikasi microsoft excel yang membutuhkan waktu cukup lama.

## 5.3 Saran

### 1. Bagi para investor

Para investor agar lebih memperhatikan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan agar dapat memberikan pertimbangan terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan, karena sangat mungkin bagi beberapa perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar perusahaan tersebut menghasilkan laba yang signifikan yang disajikan dalam laporan keuangan. Disarankan agar investor dapat menilai kualitas laba dari perusahaan dengan membandingkan laba bersih operasional perusahaan dengan arus kas bersih operasional. Semakin dekat laba dengan arus kas operasinya maka laba dinilai semakin berkualitas.

### 2. Peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menambahkan atau mengganti variabel lain selain yang digunakan peneliti terdahulu agar dapat melihat faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laba, serta menggunakan proksi berbeda untuk menghitung variabel-variabel yang diatas agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan, dimana perbankan memiliki karakteristik

yang berbeda dari perusahaan lainnya. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan lebih teliti dalam menghitung kualitas laba jika ingin menggunakan objek penelitian yang sama, karena pada laporan keuangan perbankan, jumlah asset lancar, hutang lancar yang digunakan harus menghitung secara manual tidak seperti pada perusahaan manufaktur, demikian juga untuk mencari hasil dalam kualitas laba dihitung secara manual karena sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan yang tidak diterakan laporan arus kas nya tidak seperti pada laporan keuangan tahunan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BPD SU) didirikan pada tanggal 04 Desember 1961 dengan akte notaris Rusli no. 22 dalam bentuk perseroan terbatas dan diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berdasarkan Undang-Undang No. 13/1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah. Namun tanggal 16 April 1999 dengan Perda No. 2/1999 bentuk badan hukum diubah kembali menjadi Perseroan Terbatas sesuai dengan akte pendirian Perseroan Terbatas No. 38/1999 Notaris Hukum Nasution, SH, sehingga nama BPDSU menjadi Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara yang disingkat menjadi PT. Bank Sumut.

PT Bank Sumut yang merupakan salah satu alat/kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan, PT Bank Sumut mempunyai fungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah, dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta sebagai Bank Umum sebagai dengan maksud UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998. Dampak krisis yang melanda Indonesia disegala bidang pada tahun 1997 termasuk dibidang ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar akhirnya berimbas pada banyaknya bank swasta dan bank pemerintah yang tutup dan melakukan merger untuk menyelamatkan asset karena kerugian akibat kredit macet.



Oleh karena itu pemerintah menganggap PT Bank Sumut mampu untuk bangkit kembali dan mengingat pentingnya peranan PT Bank Sumut dalam menunjang pembangunan di daerah Sumatera Utara, maka pemerintah hanya memasukkan PT Bank Sumut ke dalam bank yang direkapitalisasi. Gagasan dan wacana untuk mendirikan Unit/Divisi Usaha Syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder PT Bank Sumut, khususnya direksi dan komisaris, yaitu sejak dikeluarnya UU No. 10 Tahun 1998. Dampak krisis yang melanda Indonesia disegala bidang pada tahun 1997 termasuk dibidang ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar akhirnya berimbas banyaknya bank swasta dan bank pemerintah yang tutup dan melakukan merger untuk menyelamatkan asset karena kerugian akibat kredit macet.

PT Bank Sumut memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah juga didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religius, khususnya umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Komitmen untuk mendirikan Unit Usaha Syariah semakin menguat seiring dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga haram. Tentunya, fatwa ini mendorong keinginan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa-jasa perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Dari hasil survey yang dilakukan di 8 (delapan) kota di Sumatera utara menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pelayanan Bank Syariah cukup tinggi, yaitu mencapai 70% untuk tingkat ketertarikan, dan diatas 50% untuk

keinginan mendapatkan pelayanan perbankan syariah. Atas dasar ini dan komitmen PT Bank Sumut terhadap pengembangan layanan Perbankan Syariah maka pada tanggal 04 November 2004 PT Bank Sumut, membuka Unit Usaha Syariah dengan 2 (dua) Kantor Cabang Syariah yaitu Kantor Cabang Syariah Padang Sidempuan sesuai izin dari BI NO.6/DPIP/PRZ/Mdn tanggal 18 Oktober 2004. Bank Sumut Unit Syariah merupakan salah satu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan izin pembukaan kantor Cabang Syariah Medan, dan Padang Sidempuan No.5/142/PRZ/Mdn tanggal 28 Oktober 2005 diikuti dengan dibukanya Cabang Syariah Tebing Tinggi pada tanggal 26 Desember 2005.

Sesuai dengan izin operasional Bank Indonesia sesuai dengan surat Bank Indonesia Medan kepada Direksi PT Bank Sumut Syariah, kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas Bank Sumut. PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah telah didukung oleh sistem operasional perbankan yang disebut OLIB'S Syariah. Dalam menjalankan operasional perbankan sehari-hari PT Bank Sumut Unit Syariah menggunakan sistem operasional perbankan yang menguat pada prinsip Syariah. Pada sistem operasi Bank Sumut Unit Usaha Syariah pemilik dana menanamkan uangnya Di Bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan dalam bentuk modal usaha, dengan perjanjian keuntungan telah disepakati.

### **1. Visi PT. Bank Sumut**

Visi dari PT Bank Sumut adalah menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di

segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

## 2. Misi PT. Bank Sumut

Misi dari PT Bank Sumut adalah mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip compliance.

## 3 Statement Budaya

Statement Budaya Perusahaan atau sering dikenal dengan nama Motto dari PT. Bank Sumut adalah “Memberikan Pelayanan Terbaik”. Makna dari Terbaik yaitu:

- A. Berusaha untuk selalu Terpercaya.
- B. Energik didalam melakukan setiap kegiatan.
- C. Senantiasa bersikap Ramah.
- D. Membina Hubungan secara Bersahabat.
- E. Menciptakan suasana yang Aman dan nyaman.
- F. Memiliki Integritas tinggi Integritas tinggi.
- G. Komitmen penuh untuk memberikan yang terbaik.

## 4. Struktur Organisasi Perusahaan

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (PT. Bank Sumut) Kantor Pusat merupakan kantor utama PT. Bank Sumut. Struktur organisasi merupakan mekanisme yang terformat dalam pengelolaan suatu organisasi. Struktur organisasi menunjukkan suatu susunan yang berupa bagan, dimana terdapat hubungan diantara fungsi bagian, status ataupun orang-orang yang menunjukkan tanggung jawab dan wewenang yang berbeda dalam organisasi

tersebut. Uraian ini tentang struktur organisasi pada PT. Bank Sumut yang dapat dilampirkan. Berikut ini nama Dewan Komisaris, Direksi, dan bagan struktur organisasi lengkap PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan:

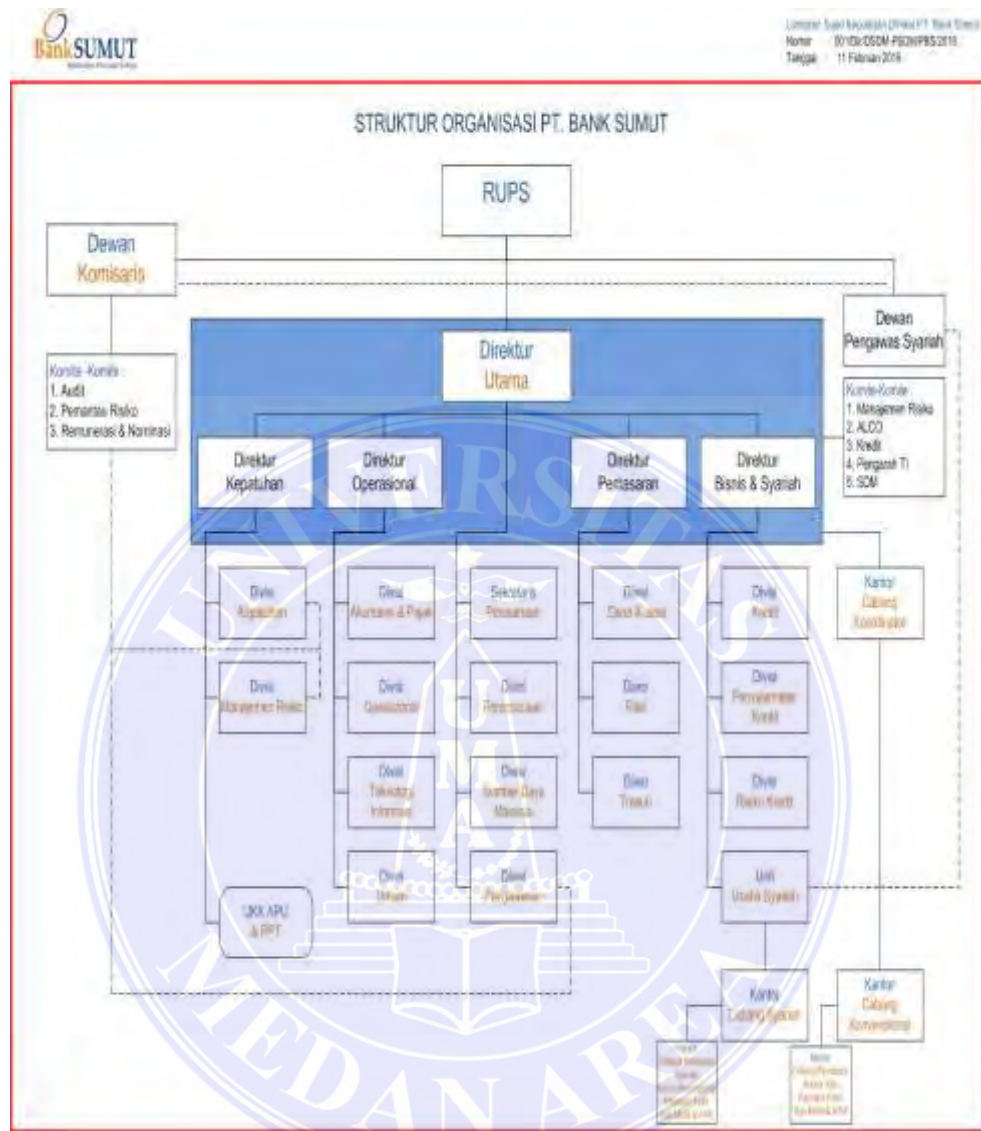
1. Dewan Komisaris

- A. Komisaris Utama Nama : Djaili Azwar\* (Dasar Pengangkatan : Akta No. 15 Tanggal 5 Desember 2014)
- B. Komisaris Independen Nama : Rizal Fahlevi Hasibuan (Dasar Pengangkatan : Akta No. 15 Tanggal 5 Desember 2014)
- C. Komisaris Independen Nama : Brata Kesuma (Dasar Pengangkatan : Akta No. 15 Tanggal 5 Desember 2014)

2. Direksi

- A. Direktur Utama Nama : Edie Rizliyanto (Dasar Pengangkatan : Akta No. 18 Tanggal 6 Maret 2015).
- B. Direktur Operasional Nama : Didi Duharsa (Dasar Pengangkatan : Akta No. 18 Tanggal 6 Maret 2015).
- C. Direktur Pemasaran Nama : Ester Junita Ginting (Dasar Pengangkatan : Akta No. 71 Tanggal 28 Juni 2013).
- D. Direktur Kepatuhan Nama : Yulianto Maris (Dasar Pengangkatan : Akta No. 93 Tanggal 30 Januari 2014).

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**



#### 4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian ini adalah yang berasal dari laporan bulanan Neraca, Laba/Rugi, dan Laporan arus kas periode tahun 2016 - 2018 pada PT. Bank Sumut. Dalam penelitian ini sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan bulanan PT Bank Sumut

dengan sampel sebanyak 36 bulan yang akan diolah pada program SPSS versi 21 digambarkan pada tabel 4.1 berikut dibawah ini. Dan data laporan keuangan yang utuh dapat diakses secara langsung disitus web PT. Bank Sumut.

**Tabel 4.1**  
**Data Laporan Keuangan**  
**Tahun 2016-2018**

No.	Tahun	Bulan	UP (X1)	Likuiditas (X2)	Der (X3)	Kualitas Laba(Y)
1.	2016	Januari	7,4043	1,1389	11,3613	67,6535
		Februari	7,4134	1,1361	11,4250	24,9564
		Maret	7,4365	1,1340	12,0356	95,8016
		April	7,4754	1,1247	12,9400	81,7184
		Mei	7,4754	1,1220	13,1820	66,5547
		Juni	7,4728	1,1187	11,3283	55,6034
		Juli	7,4858	1,1292	11,3555	44,7364
		Agustus	7,4732	1,1215	10,8144	36,4022
		September	7,4641	1,1263	9,8132	27,2354
		Oktober	7,4747	1,1239	9,7162	23,9009
		November	7,4699	1,1540	9,2910	23,2691
		Desember	7,4181	1,1434	8,3406	12,7355
2.	2017	Januari	7,4289	1,0209	8,3058	19,4079
		Februari	7,4445	1,1409	8,4218	10,8946
		Maret	7,4811	1,1315	9,1221	92,8496
		April	7,4996	1,1277	9,5836	74,7911
		Mei	7,5169	1,1250	9,8190	61,5480
		Juni	7,5076	1,1058	10,9783	52,4145
		Juli	7,5209	1,1070	11,0076	45,8947

3.		Agustus	7,5178	1,1087	10,8584	39,5554
		September	7,5178	1,1099	10,7365	34,8980
		Oktober	7,5488	1,1024	10,6691	30,3432
		November	7,5467	1,0843	10,6746	28,2137
		Desember	7,4618	1,1264	8,5237	11,6038
	2018	Januari	7,4780	1,1614	8,1681	13,6152
		Februari	7,4945	1,0984	9,0377	14,3747
		Maret	7,5286	1,1122	9,6602	87,5739
		April	7,5448	1,0956	11,4071	72,3042
		Mei	7,5673	1,0922	11,8956	60,9414
		Juni	7,5249	1,1023	10,6664	51,5296
		Juli	7,5037	1,1116	10,1809	48,8340
		Agustus	7,4929	1,1155	9,7056	39,9009
		September	7,4958	1,1153	9,3930	32,9179
		Oktober	7,5166	1,1162	9,8467	34,2468
		November	7,4969	1,1247	9,2785	28,5947
		Desember	7,4488	1,1419	7,9219	11,7006

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan nilai minimum, maksimum, nilai mean, dan standar deviasi. Tabel 4.2 memperlihatkan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	36	7,4043	7,5673	7,488350	,0398033
LIKUIDITAS	36	1,0209	1,1614	1,118059	,0237881
LEVERAGE	36	7,9219	13,1820	10,207369	1,3236490
KUALITAS LABA	36	10,8946	95,8016	43,319891	24,6076797
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata variabel kualitas laba memiliki pengertian bahwa rata-rata perbedaan antara laba berbasis akrual dan arus kas operasi terhadap laba pada perusahaan sampel adalah positif dengan nilai sebesar 43,319891. Standar deviasi variabel kualitas laba sebesar 24,6076797 menunjukkan variasi yang terdapat dalam nilai kualitas laba. Nilai minimal dan maksimal berarti perusahaan sampel memiliki nilai kualitas laba paling rendah sebesar 10,8946 dan paling tinggi sebesar 95,8016.

Dan berdasarkan tabel 4.2 rata-rata variabel UP memiliki pengertian bahwa rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sampel sebesar 7,488350, standar deviasi UP sebesar 0,0398033 menunjukkan variasi yang terdapat dalam nilai UP. Nilai minimal dan maksimal berarti perusahaan sampel memiliki nilai UP paling rendah sebesar 7,4043 dan paling tinggi sebesar 7,5673. Berdasarkan Tabel 4.2 nilai rata-rata variabel Likuiditas memiliki pengertian bahwa rata-rata asset lancar perusahaan pada perusahaan sampel adalah sebesar 1,118059. Standar deviasi variabel Likuiditas sebesar 0,0237881 menunjukkan variasi yang terdapat dalam nilai Likuiditas.



Nilai minimal dan maksimal berarti perusahaan sampel memiliki nilai Likuiditas paling rendah sebesar 1,0209 dan paling tinggi sebesar 1,1614. Berdasarkan Tabel 4.2 nilai rata-rata variabel DER sebesar 10,207369 menunjukkan rata-rata DER yang dimiliki oleh perusahaan sampel. Standar deviasi sebesar 1,3236490 menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel DER. Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 7,9219 dan nilai maksimum sebesar 13,1820.

#### 4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji kolmogorov-smirnov dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,005 untuk lebih sederhana. Apabila  $Asymp. Sig (2 - tailed) > \alpha (0,05)$  maka dikatakan data terdistribusi normal.

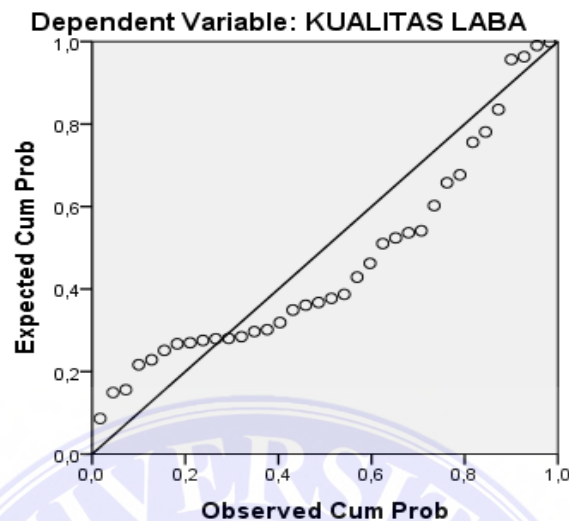
A. grafik *Normality probabilityPlot* ketentuan yang digunakan adalah:

1. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas menggunakan grafik dapat dilihat pada gambar dibawah.

Gambar 4.2

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : output SPSS

Pada gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa *probability plot* memiliki pola distribusi normal karena pancaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogrov-smirnov dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	19,55456646
	Absolute	,179
Most Extreme Differences	Positive	,179
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		1,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,199

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa *unstandardized* residu memiliki nilai Asymp-sig (2-tailed) 0,199 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti Seluruh data berdistribusi normal.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian deret waktu. dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada waktu yang bersamaan. Prosedur untuk tes Durbin watson adalah sebagai berikut Lubis dan Osman, (2015) :

- A. jika  $d < d_L$ , maka terdapat adanya autokorelasi positif.
- B. jika  $d_L < d < d_U$ , maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidak nya autokorelasi.
- C. jika  $d_U < d < 4-d_U$ , maka tidak terdapat adanya autokorelasi.
- D. jika  $4-d_U < d < 4-d_L$ , maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
- E. jika  $d < 4-d_L$ , maka terdapat autokorelasi negatif.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.4**

#### Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,607 <sup>a</sup>	,369	,309	20,4506551	1,508

a. Predictors: (Constant), der, Likuiditas, Size

b. Dependent Variable: Kualitas\_laba

Sumber : output SPSS

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai DW penelitian ini adalah 1.508 dengan jumlah sampel 36 berdasarkan pada tabel Durbin Watson diperoleh nilai dL yaitu 1,2138 dan dU yaitu 1,648. Nilai DW yang menunjukkan lebih besar berarti tidak terjadinya autokorelasi.

#### 4.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda Garson, (2015). Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu Saunders, Lewis, & Thornhill, (2012). Maka dapat kita lihat hasil uji multikolinieritas dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	-654,535	789,951		-,829	,413		
UKURAN PERUSAHAAN	66,488	95,898	,108	,693	,493	,820	1,219
LIKUIDITAS	80,847	155,695	,078	,519	,607	,871	1,148
LEVERAGE	10,735	2,704	,577	3,969	,000	,933	1,072

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

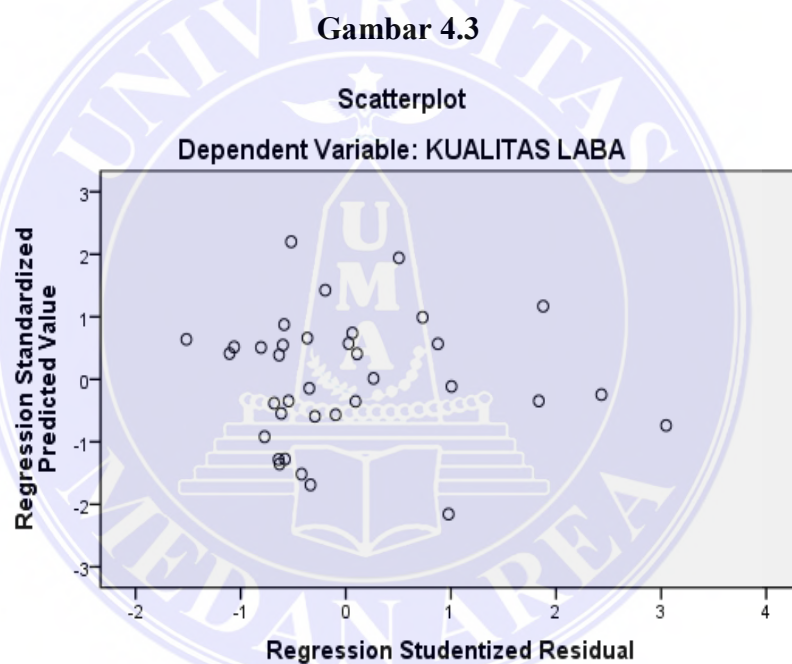
Sumber : output SPSS

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat dilihat bahwa model persamaan regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dibuktikan dengan nilai tolerance variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai tolerance pada variabel Size (0,820), nilai VIF kurang dari 10 (1,219). Pada variabel

Likuiditas nilai tolerance (0,871) nilai VIF kurang dari 10 (1,148). Pada variabel Der nilai tolerance (0,933), nilai VIF (1,072).

#### 4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual satu kepengamatan yang lain Lubis, & Osman (2015). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas Garson, (2015)



Sumber : output SPSS

Berdasarkan gambar 4.3 diatas grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk pola tertentu. Dengan kata lain titik-titik tersebut telah menyebar secara merata pada titik 0 meskipun ada beberapa sampel yang terlihat menumpuk. Sehingga dalam data yang tersaji tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.6 Regresi Linier Berganda

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, jika variabel bebas nya lebih dari satu dan bentuk persamaannya linier, maka regresinya disebut dengan regresi linier berganda Lubis & Osman, (2015).

**Tabel 4.6**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-654,535	789,951		-,829	,413		
1 UKURAN PERUSAHAAN	66,488	95,898	,108	,693	,493	,820	1,219
LIKUIDITAS	80,847	155,695	,078	,519	,607	,871	1,148
LEVERAGE	10,735	2,704	,577	3,969	,000	,933	1,072

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Sumber : output SPSS

Pada tabel 4.6 diatas dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$= -654,535 + 66,488X_1 + 80,847X_2 + 10,735X_3$$

- A. Nilai constanta ( $\alpha$ ) sebesar -654,535 menunjukkan bahwa apabila Ukuran perusahaan ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), dan Leverage ( $X_3$ ) sama dengan nol, maka nilai kualitas laba ( $Y$ ) cenderung bertambah sebesar -654,535.
- B. Nilai koefisien regresi  $X_1$  memiliki arti apabila UP meningkat 1% maka nilai Kualitas laba meningkat sebesar 66,488
- C. Nilai koefisien regresi  $X_2$  memiliki arti apabila Likuiditas meningkat 1% maka nilai Kualitas laba meningkat sebesar 80,847.
- D. Nilai koefisien regresi  $X_3$  memiliki arti apabila nilai DER meningkat 1% maka nilai Kualitas laba menurun sebesar 10,735.

## 4.2.7 Uji Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu, menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Terdapat tabel 4.7 yang dapat kita lihat untuk hasil uji Determinasi.

**Tabel 4.7**  
**Uji Determinan ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,607 <sup>a</sup>	,369	,309	20,4506551

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Kualitas laba

Sumber : output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai *Adjust R square* adalah sebesar 309. Hal tersebut berarti bahwa 30,9% variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, likuiditas, dan *der* sedangkan 69,1% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari variabel yang diteliti.

### 2. Uji Parsial ( t )

Dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-716,072	787,923		-,909	,370
Ukuran Perusahaan	73,961	95,426	,119	,775	,444
Likuiditas	85,565	155,577	,083	,550	,586
Leverage	10,771	2,674	,579	4,028	,000

a. Dependent Variable : Kualitas Laba

Sumber : output SPSS

Dari tabel 4.8 diperoleh t hitung dapat dijelaskan yaitu:

### **2.1 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada PT Bank Sumut.**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui ukuran perusahaan pada kualitas laba diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,775 dan signifikansinya sebesar 0,444. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,71948 maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansinya  $0,444 > 0,005$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menolak hipotesis 1 yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.

Meski suatu perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah besar dan merupakan tergolong perusahaan berukuran besar yang dapat dengan mudah memiliki akses dalam sumber pendanaan serta memiliki tingkat kinerja yang baik belum menjamin bahwa kualitas laba yang dihasilkan perusahaan akan tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang ukurannya relatif besar memiliki potensi keuntungan yang besar pula, karena infrastruktur perusahaan besar makabiaya operasional perusahaan juga besar.

### **2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas laba pada PT. Bank Sumut**

Analisis rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya menggunakan aktiva lancar. Kurang nya likuiditas perusahaan akan menghalangi perusahaan memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih menarik perhatian investor daripada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah (Shanie, 2014). Berdasarkan hasil uji



regresi, diketahui bahwa rasio Likuiditas pada kualitas laba menunjukkan bahwa likuiditas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,550 dan signifikansinya sebesar 0,586.

Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,71948 maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansinya  $0,586 > 0,005$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini menolak hipotesis 2 yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif pada kualitas laba. Hal ini berarti bahwa meskipun tingkat likuiditas tinggi atau rendah tidak menjamin kualitas laba dihasilkan baik.

### 2.3 Pengaruh DER terhadap kualitas laba pada PT Bank Sumut

Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa hasil uji parsial DER pada kualitas laba menunjukkan bahwa DER memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 7,485 dan signifikansinya sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,71948 maka,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansinya  $< 0,005$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Leverage berpengaruh positif dan signifikan. Dan menunjukkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan *Leverage* berpengaruh positif pada kualitas laba diterima. Hal ini berarti semakin besar leverage suatu perusahaan, maka kualitas labanya akan semakin rendah.

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel leverage yang diukur dengan utang terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba dengan arah koefisien positif dan signifikan. Ini akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba yang semakin besar sehingga kualitas laba menjadi rendah. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Ghosh, dan Moon (2010) yaitu utang berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Logika yang mendasarinya adalah semakin tinggi utang akan menimbulkan biaya yang

tinggi sehingga akan menurunkan laba perusahaan dan akan mendekatkan perusahaan terhadap kemungkinan pelanggaran kontrak hutang dan akan memungkinkan terjadinya manajemen laba.

### 3. Uji Simultan( F )

Dimaksudkan dalam rangka mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak untuk digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependennya .

**Tabel 4.9**  
**Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7859,763	3	2619,921	6,287	,002 <sup>b</sup>
Residual	13334,063	32	416,689		
Total	21193,826	35			

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

b. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

Sumber : output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pada periode regresi linier berganda diperoleh tingkat signifikan sebesar 0.002 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,287. Maka nilai signifikan tersebut  $< 0,005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model *fit* atau layak digunakan. Dengan nilai  $F_{tabel} 2,87 < F_{hitung} 6,287$  . Dan disimpulkan secara simultan variabel bebas positif terhadap variabel terikat dan berpengaruh secara signifikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas laba. Berdasarkan Uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda dengan program SPSS. Data sampel laporan keuangan sebanyak 36 bulan pada PT Bank Sumut. Dalam penelitian ini mencoba untuk meneliti apakah ukuran perusahaan, likuiditas, leverage berpengaruh terhadap kualitas laba pada PT. Bank Sumut pada tahun 2016-2018. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, itu berarti baik perusahaan kecil maupun perusahaan yang besar tidak menentukan suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang baik .
2. Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, Hal ini berarti bahwa meskipun tingkat likuiditas tinggi atau rendah tidak menjamin kualitas laba dihasilkan baik.
3. Variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, berarti jika semakin besar leverage perusahaan maka kualitas labanya akan semakin rendah.
4. Ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage secara bersama-sama (Simultan)

berpengaruh terhadap kualitas laba.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah adanya sistem pengelompokan manual dalam menentukan komponen-komponen asset perusahaan yang harus dihitung manual terlebih dahulu untuk tiap variabel sebelum data mulai diinput pada aplikasi microsoft excel yang membutuhkan waktu cukup lama.

## 5.3 Saran

### 1. Bagi para investor

Para investor agar lebih memperhatikan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan agar dapat memberikan pertimbangan terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan, karena sangat mungkin bagi beberapa perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar perusahaan tersebut menghasilkan laba yang signifikan yang disajikan dalam laporan keuangan. Disarankan agar investor dapat menilai kualitas laba dari perusahaan dengan membandingkan laba bersih operasional perusahaan dengan arus kas bersih operasional. Semakin dekat laba dengan arus kas operasinya maka laba dinilai semakin berkualitas.

### 2. Peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menambahkan atau mengganti variabel lain selain yang digunakan peneliti terdahulu agar dapat melihat faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laba, serta menggunakan proksi berbeda untuk menghitung variabel-variabel yang diatas agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan, dimana perbankan memiliki karakteristik

yang berbeda dari perusahaan lainnya. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan lebih teliti dalam menghitung kualitas laba jika ingin menggunakan objek penelitian yang sama, karena pada laporan keuangan perbankan, jumlah asset lancar, hutang lancar yang digunakan harus menghitung secara manual tidak seperti pada perusahaan manufaktur, demikian juga untuk mencari hasil dalam kualitas laba dihitung secara manual karena sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan yang tidak diterakan laporan arus kas nya tidak seperti pada laporan keuangan tahunan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghosh , A. And D. Moon. 2010. “Corporate Debt Financing and Earnings Quality Journal of Business Finance and Accounting”, 37 (5-6), pp:538-559.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Dr Mahmud M, M.B.A, Dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. YKPN. Yogyakarta.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas laba”. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), pp: 1-6.
- Martani Dwi, Siregar Sylvia Veronika dkk. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi kedua. Buku satu. Jakarta: Salemba empat.
- Reyhan, Arief ,2014. “Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2010)”. *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2 Oktober.
- Setianingsih, Ely puji. 2013 “Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan terhadap kualitas laba (studi kasus perusahaan otomotif dan komponen dibursa efek indonesia)” *Proceeding PESAT (psikologi, ekonomi, sastra, arsitektur, dan teknik sipil)* Vol, 5.
- Shanie Sukmawati, Kusmuriyanto dan Linda Agustina. 2014, Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1)
- Simamora, Erikson, Prof. Dr. Amries Rusli Tanjung, MM., Ak., CA., Julita, SE, M.Si., Ak. 2014. “Pengaruh investment opportunity set (IOS), mekanisme good corporate governance dan reputasi KAP terhadap kualitas laba perusahaan (Studi empiris pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)”. *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2.

- Sofian, Saudah, Siti Zaleha A.R., and Mohammadghorban Mehri. 2011. Conservatism of Earnings and Investor Protection. *International Journal of Bussines and Social Science*, 2 (4), pp: 143-148.
- Surifah. 2010. Kualitas Laba Dan Pengukurannya. *Jurnal Ekonomi & Akuntansi* Vol. 8, No. 2, Mei – Agustus. Fakultas Ekonomi. Universitas Cokroaminoto. Yogyakarta.
- Subramanyam K.R, John J. Wild *Analisis laporan keuangan*. Edisi sepuluh. jakarta: Salemba empat.
- Sugiono, Lisa Puspitasari dan Y. Jogi Christiawan. 2013. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Business Accounting Review*, 1 (2), pp: 298-305.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulansari, Yenny. 2013. “Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba”. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Warianto, Paulina, Ch. Rusiti. 2013. “Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, Likuiditas dan investment opportunity set (ios) terhadap Kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Universitas Atma Jaya*.
- Yeni Wulansari. 2013. Pengaruh Investement Opportunity Set, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).

**ASET LANCAR**

No.	Keterangan	2016	2017	2018
1.	Kas	809.484.050.300	689.068.712.375	697.928.716.325
2.	Giro pada bank indonesia	1.786.167.545.770	1.760.994.100.274	1.691.459.068.493
3.	Giro pada bank lain	5.058.790.553	5.710.515.786	6.120.513.540
4.	Penempatan pada bank indonesia dan bank lain	1.670.837.907.318	1.248.451.755.039	1.681.465.212.001
5.	Efek-efek	437.366.744.009	2.019.845.225.415	2.287.937.913.792
6.	Tagihan ekspektasi	-	1.416.920.238	-
7.	Efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	806.126.377.000		
8.	Kredit yang diberikan (pihak ketiga dan pihak berelasi)	17.401.466.598.647	18.604.221.803.279	18.677.821.610.607
9.	Penyertaan saham	750.000.000	750.000.000	750.000.000
10.	Beban dibayar dimuka	21.697.831.913	24.257.546.880	34.089.770.154
11.	Pajak dibayar dimuka	12.873.447.245	12.884.338.400	233.072.099
12.	Aset pajak tangguhan	69.762.107.709	73.229.701.346	57.550.549.203



UTANG LANCAR

No.	Keterangan	2016	2017	2018
1.	Liabilitas segera	568.791.383.618	733.473.148.680	619.913.049.343
2.	Simpanan nasabah(pihak ketiga dan pihak berelasi)	18.939.491.100.554	19.453.213.531.421	20.803.981.715.200
3.	Simpanan dari bank lain(pihak ketiga dan pihak berelasi)	488.371.063.436	466.633.454.578	791.625.322.407
4.	Utang pajak(pajak penghasilan dan pajak lain-lain)	10.497.976.498	58.925.822.076	64.242.837.735
5.	Efek-efek yang diterbitkan	997.815.280.009	998.761.379.318	399.446.339.617
6.	Pinjaman yang diterima(pihak ketiga dan pihak berelasi)	43.565.781.481	101.738.041.890	344.750.673.944
7.	Beban yang masih harus dibayar	46.813.827.521	25.784.289.420	39.525.139.952
8.	Imbalan kerja karyawan(bonus dan tantiem dan imbalan pasca kerja)	231.643.497.782	268.804.475.594	356.150.361.391
9.	Liabilitas lain-lain	49.652.822.339	30.362.066.728	31.259.629.560



# BankSUMUT

## TOTAL ASET

NO.	KETERANGAN	2016	2017	2018
1.	Januari	Rp. 25.373.518	Rp 26.852.225	Rp 30.062.726
2.	Februari	Rp 25.906.888	Rp 27.829.559	Rp 31.229.651
3.	Maret	Rp 27.322.497	Rp 30.283.071	Rp 33.776.244
4.	April	Rp 29.882.051	Rp 31.594.582	Rp 35.059.587
5.	Mei	Rp 31.457.095	Rp 32.884.571	Rp 36.923.731
6.	Juni	Rp 29.706.714	Rp 32.559.509	Rp 33.494.229
7.	Juli	Rp 30.609.898	Rp 33.185.844	Rp 31.895.831
8.	Agustus	Rp 29.737.181	Rp 32.946.304	Rp 31.113.456
9.	September	Rp 29.114.439	Rp 33.677.050	Rp 31.321.195
10.	Oktober	Rp 29.836.133	Rp 35383.826	Rp 32.856.329
11.	November	Rp 29.508.127	Rp 35.215.454	Rp 31.400.611
12.	Desember	Rp 26.192.904	Rp 28.964.751	Rp 28.109.515

Total utang

NO.	KETERANGAN	2016	2017	2018
1.	Januari	Rp 23.320.867	Rp 23.966.684	Rp 26.070.917
2.	Februari	Rp 23.821.825	Rp 24.875.818	Rp 28.118.403
3.	Maret	Rp 25.226.508	Rp 27.291.299	Rp 30.607.807
4.	April	Rp 27.738.429	Rp 28.609.329	Rp 32.233.821
5.	Mei	Rp 29.239.008	Rp 29.845.056	Rp 34.060.452
6.	Juni	Rp 27.297.082	Rp 29.841.297	Rp 30.623.222
7.	Juli	Rp 28.132.464	Rp 30.422.096	Rp 29.043.133
8.	Agustus	Rp 27.220.156	Rp 30.167.986	Rp 28.207.187
9.	Seotember	Rp 26.421.956	Rp 30.807.614	Rp 28.307.512
10.	Oktober	Rp 27.051.925	Rp 32.351.553	Rp 29.827.169
11.	November	Rp 26.099.045	Rp 32.199.050	Rp 28.345.638
12.	Desember	Rp 23.388.711	Rp 25.923.420	Rp 24.958.909

Total Ekuitas

NO.	KETERANGAN	2016	2017	2018
1.	Januari	Rp 2.052.651	Rp 2.885.541	Rp 3.191.809
2.	Februari	Rp 2.085.063	Rp 2.953.741	Rp 3.111.248
3.	Maret	Rp 2.095.989	Rp 2.991.772	Rp 3.168.437
4.	April	Rp 2.143.622	Rp 2.985.253	Rp 2.825.766
5.	Mei	Rp 2.218.097	Rp 3.039.515	Rp 2.863.279
6.	Juni	Rp 2.409.632	Rp 2.718.212	Rp 2.871.007
7.	Juli	Rp 2.477.434	Rp 2.763.748	Rp 2.852.698
8.	Agustus	Rp 2.517.025	Rp 2.778.318	Rp 2.906.269
9.	September	Rp 2.692.483	Rp 2.869.436	Rp 3.013.683
10.	Oktober	Rp 2.784.208	Rp 3.032.273	Rp 3.029.160
11.	November	Rp 2.809.082	Rp 3.016.404	Rp 3.054.973
12.	Desember	Rp 2.804.193	Rp 3.041.331	Rp 3.150.606



Arus kas operasi

NO.	KETERANGAN	2016	2017	2018
1.	Januari	Rp 14.388.871	Rp 13.901.683	Rp 12.375.176
2.	Februari	Rp 14.587.590	Rp 15.188.610	Rp 11.903.362
3.	Maret	Rp 14.639.446	Rp 18.999.444	Rp 17.072.612
4.	April	Rp 15.626.439	Rp 21.695.042	Rp 17.049.551
5.	Mei	Rp 18.360.901	Rp 21.978.116	Rp 18.582.386
6.	Juni	Rp 19.097.199	Rp 20.864.809	Rp 16.847.181
7.	Juli	Rp 18.824.200	Rp 21.882.483	Rp 15.142.054
8.	Agustus	Rp 17.129.395	Rp 20.082.435	Rp 14.193.346
9.	September	Rp 17.086.462	Rp 21.312.598	Rp 16.497.254
10.	Oktober	Rp 17.449.771	Rp 23.921.207	Rp 17.816.702
11.	November	Rp 18.005.200	Rp 22.201.157	Rp 16.069.405
12.	Desember	Rp 10.389.218	Rp 9.492.436	Rp 7.886.981



EBIT (Earnings Before Interest and Tax)

NO.	KETERANGAN	2016	2017	2018
1.	Januari	Rp 21.455	Rp 73.010	Rp 91.930
2.	Februari	Rp 60.042	Rp 149.062	Rp 80.225
3.	Maret	Rp 152.810	Rp 204.626	Rp 194.951
4.	April	Rp 191.223	Rp 290.075	Rp 235.803
5.	Mei	Rp 275.877	Rp 357.089	Rp 304.922
6.	Juni	Rp 343.454	Rp 398.073	Rp 326.942
7.	Juli	Rp 420.780	Rp 476.798	Rp 310.072
8.	Agustus	Rp 470.559	Rp 507.704	Rp 355.715
9.	September	Rp 627.363	Rp 610.711	Rp 501.163
10.	Oktober	Rp 730.089	Rp 788.354	Rp 520.245
11.	November	Rp 773.780	Rp 786.894	Rp 561.972
12.	Desember	Rp 815.768	Rp 818.042	Rp 674.064

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghosh , A. And D. Moon. 2010. “Corporate Debt Financing and Earnings Quality Journal of Business Finance and Accounting”, 37 (5-6), pp:538-559.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Dr Mahmud M, M.B.A, Dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. YKPN. Yogyakarta.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas laba”. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), pp: 1-6.
- Martani Dwi, Siregar Sylvia Veronika dkk. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi kedua. Buku satu. Jakarta: Salemba empat.
- Reyhan, Arief ,2014. “Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2010)”. *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2 Oktober.
- Setianingsih, Ely puji. 2013 “Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan terhadap kualitas laba (studi kasus perusahaan otomotif dan komponen dibursa efek indonesia)” *Proceeding PESAT (psikologi, ekonomi, sastra, arsitektur, dan teknik sipil)* Vol, 5.
- Shanie Sukmawati, Kusmuriyanto dan Linda Agustina. 2014, *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba*. *Accounting Analysis Journal*, 3(1)
- Simamora, Erikson, Prof. Dr. Amries Rusli Tanjung, MM., Ak., CA., Julita, SE, M.Si., Ak. 2014. “Pengaruh investment opportunity set (IOS), mekanisme good corporate governance dan reputasi KAP terhadap kualitas laba perusahaan (Studi empiris pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)”. *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2.

- Sofian, Saudah, Siti Zaleha A.R., and Mohammadghorban Mehri. 2011. Conservatism of Earnings and Investor Protection. *International Journal of Bussines and Social Science*, 2 (4), pp: 143-148.
- Surifah. 2010. Kualitas Laba Dan Pengukurannya. *Jurnal Ekonomi & Akuntansi* Vol. 8, No. 2, Mei – Agustus. Fakultas Ekonomi. Universitas Cokroaminoto. Yogyakarta.
- Subramanyam K.R, John J. Wild *Analisis laporan keuangan*. Edisi sepuluh. jakarta: Salemba empat.
- Sugiono, Lisa Puspitasari dan Y. Jogi Christiawan. 2013. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Business Accounting Review*, 1 (2), pp: 298-305.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulansari, Yenny. 2013. “Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba”. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Warianto, Paulina, Ch. Rusiti. 2013. “Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, Likuiditas dan investment opportunity set (ios) terhadap Kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Universitas Atma Jaya*.
- Yeni Wulansari. 2013. Pengaruh Investement Opportunity Set, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).





### ASET LANCAR

No.	Keterangan	2016	2017	2018
1.	Kas	809.484.050.300	689.068.712.375	697.928.716.325
2.	Giro pada bank indonesia	1.786.167.545.770	1.760.994.100.274	1.691.459.068.493
3.	Giro pada bank lain	5.058.790.553	5.710.515.786	6.120.513.540
4.	Penempatan pada bank indonesia dan bank lain	1.670.837.907.318	1.248.451.755.039	1.681.465.212.001
5.	Efek-efek	437.366.744.009	2.019.845.225.415	2.287.937.913.792
6.	Tagihan ekspektasi	-	1.416.920.238	-
7.	Efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	806.126.377.000		
8.	Kredit yang diberikan (pihak ketiga dan pihak berelasi)	17.401.466.598.647	18.604.221.803.279	18.677.821.610.607
9.	Penyertaan saham	750.000.000	750.000.000	750.000.000
10.	Beban dibayar dimuka	21.697.831.913	24.257.546.880	34.089.770.154
11.	Pajak dibayar dimuka	12.873.447.245	12.884.338.400	233.072.099
12.	Aset pajak tangguhan	69.762.107.709	73.229.701.346	57.550.549.203



**UTANG LANCAR**

No.	Keterangan	2016	2017	2018
1.	Liabilitas segera	568.791.383.618	733.473.148.680	619.913.049.343
2.	Simpanan nasabah(pihak ketiga dan pihak berelasi)	18.939.491.100.554	19.453.213.531.421	20.803.981.715.200
3.	Simpanan dari bank lain(pihak ketiga dan pihak berelasi)	488.371.063.436	466.633.454.578	791.625.322.407
4.	Utang pajak(pajak penghasilan dan pajak lain-lain)	10.497.976.498	58.925.822.076	64.242.837.735
5.	Efek-efek yang diterbitkan	997.815.280.009	998.761.379.318	399.446.339.617
6.	Pinjaman yang diterima(pihak ketiga dan pihak berelasi)	43.565.781.481	101.738.041.890	344.750.673.944
7.	Beban yang masih harus dibayar	46.813.827.521	25.784.289.420	39.525.139.952
8.	Imbalan kerja karyawan(bonus dan tantiem dan imbalan pasca kerja)	231.643.497.782	268.804.475.594	356.150.361.391
9.	Liabilitas lain-lain	49.652.822.339	30.362.066.728	31.259.629.560



## TOTAL ASET

NO.	KETERANGAN	2016	2017	2018
1.	Januari	Rp. 25.373.518	Rp 26.852.225	Rp 30.062.726
2.	Februari	Rp 25.906.888	Rp 27.829.559	Rp 31.229.651
3.	Maret	Rp 27.322.497	Rp 30.283.071	Rp 33.776.244
4.	April	Rp 29.882.051	Rp 31.594.582	Rp 35.059.587
5.	Mei	Rp 31.457.095	Rp 32.884.571	Rp 36.923.731
6.	Juni	Rp 29.706.714	Rp 32.559.509	Rp 33.494.229
7.	Juli	Rp 30.609.898	Rp 33.185.844	Rp 31.895.831
8.	Agustus	Rp 29.737.181	Rp 32.946.304	Rp 31.113.456
9.	September	Rp 29.114.439	Rp 33.677.050	Rp 31.321.195
10.	Oktober	Rp 29.836.133	Rp 35383.826	Rp 32.856.329
11.	November	Rp 29.508.127	Rp 35.215.454	Rp 31.400.611
12.	Desember	Rp 26.192.904	Rp 28.964.751	Rp 28.109.515



## Total utang

NO.	KETERANGAN	2016	2017	2018
1.	Januari	Rp 23.320.867	Rp 23.966.684	Rp 26.070.917
2.	Februari	Rp 23.821.825	Rp 24.875.818	Rp 28.118.403
3.	Maret	Rp 25.226.508	Rp 27.291.299	Rp 30.607.807
4.	April	Rp 27.738.429	Rp 28.609.329	Rp 32.233.821
5.	Mei	Rp 29.239.008	Rp 29.845.056	Rp 34.060.452
6.	Juni	Rp 27.297.082	Rp 29.841.297	Rp 30.623.222
7.	Juli	Rp 28.132.464	Rp 30.422.096	Rp 29.043.133
8.	Agustus	Rp 27.220.156	Rp 30.167.986	Rp 28.207.187
9.	Seotember	Rp 26.421.956	Rp 30.807.614	Rp 28.307.512
10.	Oktober	Rp 27.051.925	Rp 32.351.553	Rp 29.827.169
11.	November	Rp 26.099.045	Rp 32.199.050	Rp 28.345.638
12.	Desember	Rp 23.388.711	Rp 25.923.420	Rp 24.958.909



## Total Ekuitas

NO.	KETERANGAN	2016	2017	2018
1.	Januari	Rp 2.052.651	Rp 2.885.541	Rp 3.191.809
2.	Februari	Rp 2.085.063	Rp 2.953.741	Rp 3.111.248
3.	Maret	Rp 2.095.989	Rp 2.991.772	Rp 3.168.437
4.	April	Rp 2.143.622	Rp 2.985.253	Rp 2.825.766
5.	Mei	Rp 2.218.097	Rp 3.039.515	Rp 2.863.279
6.	Juni	Rp 2.409.632	Rp 2.718.212	Rp 2.871.007
7.	Juli	Rp 2.477.434	Rp 2.763.748	Rp 2.852.698
8.	Agustus	Rp 2.517.025	Rp 2.778.318	Rp 2.906.269
9.	September	Rp 2.692.483	Rp 2.869.436	Rp 3.013.683
10.	Oktober	Rp 2.784.208	Rp 3.032.273	Rp 3.029.160
11.	November	Rp 2.809.082	Rp 3.016.404	Rp 3.054.973
12.	Desember	Rp 2.804.193	Rp 3.041.331	Rp 3.150.606



## Arus kas operasi

NO.	KETERANGAN	2016	2017	2018
1.	Januari	Rp 14.388.871	Rp 13.901.683	Rp 12.375.176
2.	Februari	Rp 14.587.590	Rp 15.188.610	Rp 11.903.362
3.	Maret	Rp 14.639.446	Rp 18.999.444	Rp 17.072.612
4.	April	Rp 15.626.439	Rp 21.695.042	Rp 17.049.551
5.	Mei	Rp 18.360.901	Rp 21.978.116	Rp 18.582.386
6.	Juni	Rp 19.097.199	Rp 20.864.809	Rp 16.847.181
7.	Juli	Rp 18.824.200	Rp 21.882.483	Rp 15.142.054
8.	Agustus	Rp 17.129.395	Rp 20.082.435	Rp 14.193.346
9.	September	Rp 17.086.462	Rp 21.312.598	Rp 16.497.254
10.	Oktober	Rp 17.449.771	Rp 23.921.207	Rp 17.816.702
11.	November	Rp 18.005.200	Rp 22.201.157	Rp 16.069.405
12.	Desember	Rp 10.389.218	Rp 9.492.436	Rp 7.886.981



**EBIT (Earnings Before Interest and Tax)**

NO.	KETERANGAN	2016	2017	2018
1.	Januari	Rp 21.455	Rp 73.010	Rp 91.930
2.	Februari	Rp 60.042	Rp 149.062	Rp 80.225
3.	Maret	Rp 152.810	Rp 204.626	Rp 194.951
4.	April	Rp 191.223	Rp 290.075	Rp 235.803
5.	Mei	Rp 275.877	Rp 357.089	Rp 304.922
6.	Juni	Rp 343.454	Rp 398.073	Rp 326.942
7.	Juli	Rp 420.780	Rp 476.798	Rp 310.072
8.	Agustus	Rp 470.559	Rp 507.704	Rp 355.715
9.	September	Rp 627.363	Rp 610.711	Rp 501.163
10.	Oktober	Rp 730.089	Rp 788.354	Rp 520.245
11.	November	Rp 773.780	Rp 786.894	Rp 561.972
12.	Desember	Rp 815.768	Rp 818.042	Rp 674.064